

FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP SWASTA LABUHAN RASOKI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIZKI AMANAH INSANILLAHIA

NIM. 2120100252

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP SWASTA LABUHAN RASOKI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
RIZKI AMANAH INSANILLAHIA
NIM. 2120100252

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP SWASTA LABUHAN RASOKI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIZKI AMANAH INSANILLAHIA

NIM. 2120100252

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink.

Dra. Asnah, M. A.

NIP.196512231991032001

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink.

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.

NIP.198808092019032006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEHK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Rizki Amanah Insanillahia
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, 04 Agustus 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rizki Amanah Insanillahia yang berjudul **"Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dra Asnah, M. A.
NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.
NIP. 198808092019032006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Amanah Insanillahia
NIM : 2120100252
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 tahun 2023 tentang Kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 Agustus 2025

Saya yang Menyatakan



Rizki Amanah Insanillahia

NIM. 2120100252

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Amanah Insanillahia
NIM : 2120100252
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 04 Agustus 2025
Pembuat Pernyataan



Rizki Amanah Insanillahia
NIM. 2120100252



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Rizki Amanah Insanillahia
NIM : 2120100252
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Misahradarsih Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 13 Agustus 2025
Pukul	: 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/81 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan
Nama : Rizki Amanah Insanillahia
NIM : 2120100252
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 05 Agustus 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197109202000032002

ABSTRAK

Nama : Rizki Amanah Insanillahia
NIM : 2120100252
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Penelitian ini didasarkan pada pengamatan di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, yang menunjukkan bahwa perhatian, kesungguhan, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang yang disebabkan beberapa faktor. Rumusan masalahnya meliputi bagaimana minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dan apa saja faktor penyebab rendahnya minat tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dan faktor penyebabnya. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan melalui sesi tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian, sementara observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padang Sidimpuan Tenggara Kota Padang Sidimpuan yang dilihat dari 5 indikator minat belajar ada 11 orang siswa (52%) dari 21 orang yang kurang minat belajar Pendidikan agama isla. Perlu mendapatkan perhatian khusus. Dalam proses pembelajaran, siswa sering kali tidak fokus pada materi yang diajarkan, pandangan kearah pintu, acuh tak acuh, sering melamun, terlambat masuk kelas dan kurang aktif. Faktor penyebabnya berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti rendahnya percaya diri, kecerdasan, rasa malas, tidak punya tujuan atau cita-cita yang jelas. Faktor dari luar individu, seperti guru, sarana dan prasarana, keluarga, metode pembelajaran, dan teman.

Kata kunci: Faktor Penyebab, Minat Belajar.

ABSTRACT

*Name : Rizki Amanah Insanillahia
Reg. Number : 2120100252
Thesis Title : Factors Causing the Lack of Interest in Learning Islamic Religious Education at Labuhan Rasoki Private Junior High School, Southeast Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City*

This research is based on observations at Labuhan Rasoki Private Junior High School, Southeast Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City, which shows that students' attention, seriousness, and activeness in learning Islamic Religious Education are still lacking due to several factors. The formulation of the problem includes how students' learning interest in Islamic Religious Education and what are the factors that cause this low interest, with the aim of finding out students' learning interests and the causative factors. The research method applied in this study is a qualitative method with a descriptive approach. To collect data, the author used interview and observation techniques. Interviews were conducted through a question and answer session directly with the research subject, while observation was carried out by directly observing the object being studied. The results of the study showed that the condition of interest in learning Islamic Religious Education in students at Labuhan Rasoki Private Junior High School, Padang Sidimpuan Southeast District, Padang Sidimpuan City, which was seen from 5 indicators of learning interest, there were 11 students (52%) out of 21 people who lacked interest in learning Religious Education. It needs to get special attention. In the learning process, students often do not focus on the material being taught, look at the door, are indifferent, often daydream, are late to class and are less active. The causative factors come from within the students themselves, such as low self-confidence, intelligence, laziness, not having clear goals or ideals. Factors from outside the individual, such as teachers, facilities and infrastructure, family, learning methods, and friends.

Keywords: *Factors Influencing Students, Learning Interest.*

ملخص البحث

الاسم	رزقي أمانة إنسان اللهية
رقم التسجيل	٢١٢٠١٠٢٥٢
عنوان البحث	العوامل المساهمة في عدم الاهتمام بالتعليم الديني الإسلامي في مدرسة لا بوهان راسوكى الثانوية الخاصة في منطقة بادانجسيديمبوان تينغارا، مدينة بادانجسيديمبوان

تستند هذه الدراسة إلى ملاحظات في مدرسة لا بوهان راسوكى الثانوية الخاصة في منطقة بادانجسيديمبوان تينغارا، مدينة بادانجسيديمبوان، والتي تظهر أن انتباه الطلاب وإخلاصهم ونشاطهم في تعلم التربية الدينية الإسلامية لا يزال ناقصاً بسبب عدة عوامل. وتشمل المشكلات التي تمت صياغتها كيفية اهتمام الطلاب بتعلم التربية الدينية الإسلامية والعوامل التي تسبب هذا الاهتمام المنخفض، بهدف تحديد اهتمام الطلاب بالتعلم والعوامل التي تسبب ذلك. طريقة البحث المطبقة في هذه الدراسة هي طريقة نوعية بنهج وصفي. لجمع البيانات، استخدم المؤلف تقنيات المقابلة والملاحظة. أجريت المقابلات من خلال جلسات أسئلة وأجوبة مباشرة مع موضوعات البحث، بينما أجريت الملاحظات من خلال الملاحظة المباشرة للأشياء قيد الدراسة. تظهر نتائج الدراسة أن اهتمام الطلاب بتعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة لا بوهان راسوكى الثانوية الخاصة في منطقة بادانج سيديمبوان تينغارا، مدينة بادانج سيديمبوان، كما يتضح من ٥ مؤشرات للاهتمام بالتعلم، كان هناك ١١ طالباً (٥٢٪) من أصل ٢١ طالباً لديهم اهتمام منخفض بتعلم التربية الدينية الإسلامية. وهذا يحتاج إلى اهتمام خاص. في عملية التعلم، غالباً ما لا يركز الطلاب على المادة التي يتم تدريسها، ويجدون في الباب، ويبدون غير مهتمين، ويحملون كثيراً، ويصلون متأخرین إلى الفصل، ولا يكونون نشطين للغاية. تبع أسباب ذلك من داخل الطلاب أنفسهم، مثل انخفاض الثقة بالنفس، والذكاء، والكسل، وعدم وجود أهداف أو طموحات واضحة. وتشمل العوامل الخارجية المعلمين، والمرافق والبنية التحتية، والأسرة، وأساليب التعلم، والأصدقاء.

الكلمات المفتاحية: الأسباب، الاهتمام بالتعلم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulliah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya serta Ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, serta Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang mewarisi pedoman hidup bagi umat manusia untuk keselamatan didunia dan akhirat. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir kelak. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Penulisann skripsi ini disusun unutuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar serjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Isam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidimpuan. Adapun judul skripsi Peneliti yaitu **“Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan”**.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam segi isi maupun cara penulisannya. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat menambah pengetahuan. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu kesempatan ini Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing skripsi I Ibu Dra. Asnah, M. A. dan Dosen Pembimbing II Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi. dengan tulus, ikhlas, dan tidak bosan-bosannya mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk membantu peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafira Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Bapak Drs. Lazuardi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat kepada Peneliti.
6. Bapak/Ibu dosen serta Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Bapak Kosman P. Sitohang, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan yang telah memberi izin, dukungan, dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak supardi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberi kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas VII di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.
9. Teristimewah kepada alm. Asman Ritonga opung, yang telah berjasa dalam hidup peneliti, yang memberikan segala kasih sayang, pengorbanan dan motivasi untuk terus berjuang hingga titik ini. Meskipun alm. Asman Ritonga tidak dapat menyaksikan secara langsung penyelesaian skripsi ini, namun peneliti yakin bahwa restu dan do'a senantiasa menyertai. Kenangan indah bersamamu akan selalu menjadi kekuatan dan penyemangat dalam setiap kehidupan peneliti.
10. Azmi selaku sebagai ayah, peneliti ucapkan banyak-banyak ribuan terimakasih atas kasih sayang yang diberikan kepada peneliti. Terimakasih telah menjadi sosok ayah yang tulus sayang kepada peneliti.

11. Ibunda tercinta Hikmatul Husna yang menyangi peneliti dan mengasihi sejak kecil. Terimakasih selama 7 tahun berjuang sendiri tanpa peran suami dan terimakasih sudah menjadi Ibu sekaligus Ayah untuk peneliti. Terimaksih untuk segala pengorbanannya selama ini dan senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan Ibunda dengan surga-Nya. sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana.
12. Abang Ibnu Syaid Al-Friansyah Ritonga yang telah berjasa dalam hidup peneliti. Terimakasih sudah menjadi abang sekaligus Ayah untuk peneliti. Dimana umur yang seharusnya masih menikmati masa muda dengan bermain bersama teman-temannya, kini harus merelakan masa mudanya untuk bekerja. Peneliti sangat berterimakasih setiap kata "Iya" yang keluar dari mulut Abang Ibnu Syaid Al-Friansyah Ritonga ketika peneliti meminta sesuatu. Dan terimakasih banyak peneliti ucapkan atas fasilitas yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti bisa sampai meraih gelar sarjana
13. Kakak tercinta (Rafiqoh Harianda Syah Putri Ritonga), dan Adik-adik tersayang (Uswah Aprillia dan Arsifa) terimakasih atas segala dukungan, perhatian, serta semangat yang senantiasa diberikan kepada peneliti. Doa dan motivasi kalian menjadi kekuatan besar yang mendorong peneliti untuk terus maju hingga menyelesaikan studi ini dengan baik.

14. Kepada sahabat-sahabat tercinta khususnya (Diah Tri Qolilah Widya Purnama Munthe, Arsika Fitria, Ratna Dewi dan Yunita Faridah Hasni Siregar) yang selalu hadir dalam suka dan duka peneliti, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dukungan, serta semangat yang tak pernah putus. Kehadiran kalian menjadi warna dalam perjalanan studi Peneliti hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan-kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dengan yang lebih baik lagi.
15. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya dan seseorang yang peneliti cintai, Herman Syah. Terimakasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan menyusun skripsi. Berkontribusi banyak dalam menuyusun skripsi ini, baik tenaga, waktu, menemani, maupun materi kepada peneliti. Telah menjadi tempat pulang atau rumah yang selalu ada untuk peneliti, mendukung, serta menghibur peneliti dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan menyakinkan peneliti untuk tidak pantang menyerah hingga skripsi ini terselesaikan, dan terimakasih atas kesabarannya menghadapi peneliti. Terimakasih telah berjuang bersama sampai detik ini.

Padangsidimpuan, Agustus 2025
Peneliti,



RIZKЛАMANAH INSANILLAHIA
NIM. 212010025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik datasnya)
ج	Jīm	J	Je
ه	hā`	H	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
يـ	yā`	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/ —	Fathah	A	A
—/ —	Kasrah	I	I
— ؤ	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.... ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
..... و	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan

huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ء.....ء.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ء.....ء.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ء.ء.....	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ڻ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara

kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam

transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresman pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajaran dan pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	13
1. Minat Belajar.....	13
a. Pengertian Minat Belajar.....	13
b. Indikator Minat Belajar	15
c. Macam-macam Minat Belajar.....	17
d. Fungsi Minat Belajar.....	18
e. Ciri-ciri Minat Belajar.....	19
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar	20
2. Pendidikan Agama Islam.....	22
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	24
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	28
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Unit Analisis atau Subjek Penelitian	32
D. Sumber Data.....	32

E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	34
G. Pengolahan dan Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
1. Latar Belakang Berdiri SMP Swasta Labuhan Rasoki.....	37
2. Letak Geografis SMP Swasta Labuhan Rasoki.....	38
3. Visi dan Misi SMP Swasta Labuhan Rasoki	38
4. Data Siswa SMP Swasta Labuhan Rasoki	39
5. Data Profil Guru Pendidikan Agama Islam SMP Swasta Labuhan Rasoki.....	40
6. Sarana dan Prasarana SMP Swasta Labuhan Rasoki	42
7. Ekstrakulikuler SMP Swasta Labuhan Rasoki.....	42
B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
C. Analisis Data	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Siswa SMP Swasta Labuhan Rasoki	39
Tabel 3.2 Data Profil Guru Pendidikan Agama Islam SMP Swasta Labuhan Rasoki	40
Tabel 3.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Swasta Labuhan Rasoki.....	42
Tabel 3.4 Data Ekstrakulikuler SMP Swasta Labuhan Rasoki	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Belajar bukan hanya kegiatan dimana seorang anak disuruh untuk belajar, namun belajar menjadikan seorang anak tersebut lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, seorang anak membutuhkan yang namanya belajar agar mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa akan datang.

Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Belajar adalah perubahan, yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman latihan yang diperkuat. Belajar merupakan aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.¹

Menurut Hilgard belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul karena adanya respon terhadap situasi.² Selain itu, menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya.³

¹ Besse Qur'ani, "Belajar Dan Pembelajaran," *Tahta Media Group* 01 (2023), hlm. 1.

² Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bahkti Persada Bandung, 2022), hlm. 1.

³ Novi; johar Alimuddin Mayasari, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Banyumas: Rizquna, 2023), hlm. 15.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Belajar merupakan kegiatan penting bagi setiap orang, termasuk didalamnya bagaimana seharusnya belajar. Karena dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktifitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Di Indonesia pentingnya belajar dapat dilihat dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Pada bab I pasal 1point (8) dinyatakan bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggungjawab pemerintah dan pemerintah daerah. Program wajib belajar menjadi tanggungjawab negara karena setiap warga memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Hak pendidikan tersebut tidak hanya sebatas mendapatkan pendidikan formal semata namun pendidikan yang bermutu atau pedidikan dengan kualitas yang menjamin semua aspek kehidupan manusia terbangun sesuai yang diamanatkan dalam tujuan Pendidikan nasional.⁴

Selain itu, pentingnya belajar terdapat juga dalam Al-Qur'an suarah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كَافَّةً ۖ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِرٌ فَهُنَّ لَيْتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلَيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَخَذُرُونَ

Artinya: Tidak sepututnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan

⁴ Tora Akadira Rupinus, Arifin, "VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan IMPLEMENTASI KEBIJAKAN WAJIB BELAJAR SEMBILAN TAHUN," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 2 (2023), hlm. 301-310.

agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.⁵

Menurut Quraish Sihab dalam Nadiya Azkiya memberikan penjelasannya tentang surah At-Taubah ayat 122, bahwa ayat ini menunjukkan perlunya memahami ilmu dengan baik dan memberikan informasi atau membagikan ilmu yang telah didapatkan. Dengan kata lain ayat ini menekankan pentingnya belajar dan menuntut ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama. Selain itu ayat ini juga menjelaskan tidak semua orang mukmin pergi kemedan perang, karena ada tugas lain yang harus dilakukan, seperti menuntut ilmu dan mendalami agama. Sehingga kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan.⁶

Belajar merupakan suatu aktivitas yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan tersebut dikehendaki adanya perhatian dan minat belajar yang terpusat sebagai suatu syarat berlangsungnya proses belajar dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, dapat dipahami minat belajar sangat berpengaruh pada pencapaian yang diraih, orang yang tidak memiliki minat terhadap suatu pekerjaan maka mustahil akan menguasainya dengan baik.⁷ Minat juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena apabila

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 206.

⁶ Nadia Azkiya et al., "Diaspora Dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaah QS. At-Taubah Ayat 122)," *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 1–12.

⁷ Aulia Akmal et al., "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SAINS," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 (2020), hlm. 8-17.

suatu pembelajaran tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak menarik baginya.⁸

Minat belajar adalah ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.¹⁰ Minat belajar merupakan adanya karakteristik seseorang berupa kekuatan khusus yang terdapat didalam diri seseorang, yang kecenderungannya atau keinginannya sangat tinggi atau sangat suka terhadap belajar.¹¹

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang minat dalam belajar. Minat belajar berkaitan dengan motivasi, karena minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif, yang menyebabkan

⁸ Aprijal, Alfian, and Syarifudin, “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling,” *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, Vol. 6, No. 1 (2020), hlm. 76–91.

⁹ Waddi Fatimah Perawati Bte Abustang, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips,” *jurnal kajian pendidikan daasar*, Vol.7, No. 1 (2020), hlm. 28-35.

¹⁰ Andi Achru P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2019): 205-215, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.

¹¹ Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, “Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar,” *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 40–48, <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>.

dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan yang lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan. Oleh karena itu antara dorongan, perhatian dan rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat. Apabila faktor-faktor yang menimbulkan minat pada suatu kegiatan rendah maka dapat menyebabkan minat orang tersebut rendah. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Apabila ini terjadi pada minat belajar, maka akan berdampak pada kesulitan belajar orang tersebut.¹²

Banyak pembelajaran yang dipengaruhi oleh minat belajar salah satunya pembelajaran pendidikan agama Islam, sebab dengan minat belajar, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pendidikan agama Islam merupakan, pendidikan yang mengajarkan peserta didiknya agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian siswa secara sistematis dan pragamatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagian dunia dan akhirat.¹³

Minat belajar dengan pendidikan agama Islam memiliki hubungan yang sangat berkaitan karena tingginya minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar dan pengamalan belajar siswa. Namun, kenyataannya pada pembelajaran pendidikan agama Islam minat belajar siswa masih rendah.

¹² Aprijal, Alfian, and Syarifudin, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling."

¹³ Ayatullah Stit, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI," *Ejournal.Sitpn.Ac.Id*, Vol 2, No. 2 (2020),hlm. 207–229.

Faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri. Selain itu, sekolah yang jauh dari perkotaan dan bertempat dipedalaman juga dapat menyebabkan kurangnya minat belajar. Kemudian peran guru juga sangat penting dalam mengembangkan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik salah satunya dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberi motivasi yang membangun.¹⁴

Adapun penelitian yang dilakukan Bohari dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tampak bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam Kelas I dan II di SMP Negeri 3 Kuripan adalah pengadaan buku paket dan metode mengajar guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan menunjukkan bahwa minat belajar pendidikan agama Islam masih kurang. Kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor.¹⁵

Hal ini didukung dengan hasil observasi awal pada SMP Swasta Labuhan Rasoki. Peneliti melihat bahwa di SMP Swasta Labuhan Rasoki

¹⁴ Adinda Kartika Sari, “Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Kampung Rakyat,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Desember 2021, No. 13 (2021), hlm. 175–79, <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>.

¹⁵ Supardi, Guru PAI, *Wawancara*, (SMP Swasta Labuhan Rasoki, 24 September 2024. Pukul 10.30 WIB)

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang tidur dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, malas mengerjakan tugas, mengobrol dengan teman, melamun saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan jarang bertanya. Ketika diobservasi mata pelajaran lain, siswa hampir sebagian senang dan aktif dalam belajar.¹⁶

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat judul **“Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang, peneliti memfokuskan pada faktor internal dan eksternal penyebab kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pahaman yang ada terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, maka diperlukan penjabaran maksud istilah dalam judul. Adapun penjelasan judul ini sebagai berikut:

¹⁶ Observasi Awal di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Tanggal 24 September 2024. Pukul 08.30 WIB.

1. Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu faktor internal dari aspek psikologis yang sangat berpengaruh dan memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar dan perkembangan belajar siswa serta keberhasilan siswa dalam belajar.¹⁷

Selain itu, minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁸

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist.¹⁹

Pendidikan agama Islam adalah sebuah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, alam sekitar, dan masyarakatnya

¹⁷ Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, and Muhyani Muhyani, "Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 (2019): 112, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>.

¹⁸ Yolanda Dwi Prastika, "Hubungan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smk Yadika Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, Vol. 2, No. 1 (2021), hlm. 26–32, <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.772>.

¹⁹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta 'lim*, Vol. 17, No. 2 (2019), hlm. 79–90.

dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam Siswa SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar pendidikan agama Islam Siswa SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam Siswa SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan mafaat sebagai berikut:

²⁰ Ifham Choli, "Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 20–40, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>.

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru bagi ilmuwan pendidikan agama Islam dan mengkaji penyebab kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan minat belajar serta memberikan aspek positif bagi lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Diharapkan sebagai bahan masukan kepada guru tentang faktor penyebab kurangnya minat belajar dan bagaimana cara mengatasinya.

c. Bagi Peneliti

Bagi peniliti adalah menambah wawasan terkait dengan faktor-faktor penyebab kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam.

d. Bagi Penelitian Lain

Sebagai bahan informasi ataupun rujukan bagi siapa saja yang ingin mengetahui secara mendalam tentang faktor penyebab kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk memudahkan penulis dalam Menyusun proposal agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan peneliti adalah:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah yang membatasi masalah atau ruang lingkup permasalahan, batasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman atau pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan, selanjutnya dalam rumusan masalah, penelitian merumuskan permasalahan penelitian dan menyebutkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta kegunaan penelitian yang menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan pada bagian tentang landasan teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori dari masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, pada bagian ini berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari Lokasi dan waktu penelitian. Kemudian jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian

kualitatif yang menggunakan data primer dan pengumpulan data dari buku, jurnal penelitian, wawancara dalam penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang: Gambaran umum tentang latar belakang penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang: Kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar berasal dari dua kata yaitu minat dan belajar.

Minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah suatu pemasukan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati. Keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).

Minat dapat dipahami sebagai kemampuan yang ada pada diri setiap manusia.¹

Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.²

Sadirman mengatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat

¹ Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo, and Itha Deviana, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa* (makasar: global research and consulting institue, 2021), hlm. 4-18.

² Leo Charli, Tri Ariani, and Lusi Asmara, “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika,” *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*. Vol. 2, No. 2 (2019), hlm. 52–60.

seseorang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang.³

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar juga merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.⁴

Belajar juga suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Jadi, minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Minat belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran siswa. Perhatian

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. 4, 2016), hlm. 57.

⁴ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, Cv. Pustaka Ilmu Group (medan, 2021), hlm. 12-13. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta, Cet. 7, 2012), hlm. 35.

serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa ada kekerasan dari luar akan memudahkan berkembangnya konsentrasi yaitu memusatkan pikiran terhadap pelajaran.⁶

Ada beberapa minat belajar menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Hansen menyatakan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.
- 2) Menurut Sabri, minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat segala sesuatu secara terus menerus yang mana dapat memperbaiki keaktifan siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi baik.⁷

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan yang kuat dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas.

b. Indikator Minat Belajar

Minat belajar merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran karena memengaruhi perhatian, keterlibatan, dan keaktifan siswa dalam menerima materi. Beberapa ahli telah mengemukakan indikator-indikator minat belajar yang menjadi

⁶ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, (CV. Pusdikra MJ, 2020), hlm. 141.

⁷ Imelda Rahmi Nurmaliha, M Pd Moh Fauziddin, and M Pd, "Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Keywords : Interest in Learning , Role Playing Models .," *JOURNAL ON THEACHER EDUCATION*, Vol. 2, No. 1 (2020), hlm. 199–200.

ukuran sejauh mana ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Slameto menjabarkan beberapa indikator minat belajar yaitu:

- 1) Perhatian peserta didik, seseorang yang berminat pada suatu obyek pasti perhatiannya akan terpusat pada suatu obyek tersebut.
- 2) Perasaan senang, perasaan senang yang dimaksud merupakan perasaan senang dalam mengikuti dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Konsentrasi, peserta didik yang memiliki konsentrasi dalam belajar akan mengikuti pelajaran dengan baik.
- 4) Kesadaran peserta didik dalam mengikuti pelajaran, waktu, dan tanggung jawab pada tugas yang diberikan.
- 5) Kemauan peserta didik dalam mempelajari suatu bahan pelajaran tanpa adanya suatu paksaan.

Indikator minat belajar menurut Djamarah yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik.⁸

⁸ Erma Haryani, *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Interaktif “Mata Najwa” untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 12-13.

c. Macam-macam Minat Belajar

Setiap peserta didik memiliki berbagai macam minat. Minat belajar dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain yaitu:

1) Minat Personal

Minat personal berkaitan erat dengan sikap dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relative berganti-ganti bergantung pada faktor rangsangan dari luar dirinya, seperti suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal berkaitan erat dengan interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan.⁹

⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet.1, 2023), hlm. 38-39.

d. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar. Karena minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan ketika mereka memilih dengan bebas. Dengan begitu minat dalam belajar merupakan cenderung dirinya sendiri agar mempunyai kesenangan tanpa adanya paksaan, sehingga mengarah pada perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku.¹⁰

Selain itu, minat juga berfungsi sebagai pendorong dan penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tujuan sehingga siswa tekun untuk belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam belajar. Belajar dengan minat membuat siswa dapat belajar lebih baik, karena dengan minat hati akan memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Jadi minat belajar suatu bagian yang sangat penting dan harus ada pada siswa karena minat belajar adalah kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang alamiah akan memperhatikan dan berusaha memahami pelajaran yang

¹⁰ Putrina Mesra, Eko Kuntarto, and Faizal Chan, “Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 3 (2021), hlm. 179, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.

disampaikan oleh guru sehingga berpengaruh terhadap pemahaman, perubahan tingkah laku serta hasil belajar setiap siswa.¹¹

e. Ciri-ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar merupakan tanda khas untuk menentukan tingkat minat seseorang. Sadirman mengatakan bahwa minat yang ada pada diri setiap seorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- 4) Lebih senang kerja mandiri (mandiri dalam belajar).
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah menepaskan hal yang sudah diyakininya serta,
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹²

¹¹ silvia febrianti Et.al, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2021), hlm. 52–53.

¹² Arkim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 30

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa. Ada faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya.¹³ Beberapa contoh faktor internal sebagai berikut:

a) Jasmaniah

Jasmania merupakan dimana kondisi fisik atau kesehatan dari individu siswa. Kondisi yang kurang sehat akan memberikan penurunan konsentrasi dalam belajar. Hal ini memberikan dampak negatif dalam kegiatan belajar siswa, karena apabila siswa dalam keadaan sakit maka siswa tidak dapat fokus untuk memperhatikan penjelasan guru. Jadi kondisi fisik yang sehat sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar.

b) Psikologi atau kejiwaan

Psikologi atau kejiwaan meliputi perhatian, pegamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir dan motifif.¹⁴

c) Rasa ingin tahu

¹³ Yuyun Kamijan, “Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Vol.2, No. 5 (2021), hlm. 630–638, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.589>.

¹⁴ Korompot, Rahim, and Pakaya, “Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.”

Rasa ingin tahu merupakan perasaan timbul dari dalam diri siswa untuk mengetahui lebih lanjut subjek atau objek sehingga dapat memfokuskan diri.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat didalam diri untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang ini bersumber dari guru, orang tua, lingkungan pertemanan dan sekolah.

a) Guru

Guru merupakan suatu komponen penting dalam dunia pendidikan bahkan saat proses kegiatan belajar sedang berlangsung. Peran guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam belajar terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam adalah strategi mengajar guru yang kurang menyenangkan.

b) Lingkungan keluarga dan orang tua

Lingkungan keluarga dan orang tua juga berpengaruh terhadap minat belajar. Kebanyakan orang tua kurang memberikan perhatian, dukungan dan semangat untuk anaknya

yang ingin belajar. Kondisi sosial ekonomi, hubungan anak dengan orang tua, suasana rumah serta tingkat pendidikan orang tua.

c) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman, guru dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler.¹⁵

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan Pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat bedasarkan Al-Quran dan hadis. Ramaulis dan Samsul Nizar mendefinisikan pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.¹⁶

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai

¹⁵ Christ Sarah, I Nyoman Karma, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah, “Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara,” *Progres Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2021), hlm. 15–16.

¹⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan APLIKATIF-Normatif* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, Cet.3, 2018), hlm. 25-26.

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁷

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwah dan berakhlaq mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.¹⁸

Pendidikan agama Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.¹⁹

Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam sekarang diatur oleh undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 dan 2 diaturnya pendidikan agama Islam di dalam sistem pendidikan nasional menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan agama bagi setiap warga negara. Pendidikan agama adalah modal dasar yang harus

¹⁷ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yayasan Wiyata Bestari Samasta (cirebn, 2021), hlm. 1-2, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI.

¹⁸ Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1 (2019), hlm. 1–11, <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>.

¹⁹ Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2023), hlm. 72–77.

dimiliki setiap siswa agar memiliki moral yang baik sesuai dengan harapan bangsa.

Misi pendidikan agama Islam adalah mengajar dan membimbing dalam pendidikan agama Islam sebagai salah salah satu mata pelajaran disekolah, melaksanakan pendidikan agama Islam di kelas tidak hanya sekedar transfer atau memberikan materi saja kepada peserta didik, namun juga membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak dan bercirikan islam. Materi seperti shalat, wudhu, zikir, berdoa dan juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Selain itu, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun diakhirat.²¹

²⁰ Afida Nurrizqi, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 3, No. 1 (2021), hlm. 124–141, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

²¹ Ifham Choli, “Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 20–40, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam menetapkan sumber Pendidikan Islam dikemukakan tiga dasar utama dalam Pendidikan Islam, yaitu:²²

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berisi tentang aturan-aturan, pedoman, dan petunjuk yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an berisi tentang aturan lengkap yang mengatur aktivitas seluruh makhluk di muka bumi. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab sehingga tidak mungkin untuk dipalsukan. Al-Qur'an menjadi panduan seluruh makhluk dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan juga menjadi panduan dalam menjalankan ibadah, sehingga menguatkan keimanan. Sebagai firman Allah dalam Q.S Shad ayat 29

كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَرَّكٌ لَّيْدَأَرُوا أَيْتَهُ ۚ وَلَيَتَدَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۝

Artinya: “ini Adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”²³.

2) As-Sunnah (Hadis)

²² Muhammad Ahdor Daenuri, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), hlm. 39-42.

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Shad: 29.

Hadis adalah segala bentuk perilaku dan ucapan Nabi yang hal tersebut patut untuk diteladani dan dicontoh dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut mencakup ucapan, pertanyaan, dan persetujuan atas segala yang terjadi. Segala macam perilaku yang diberikan oleh Nabi merupakan hal yang harus diteladani dalam kehidupan bermasyarakat. Hadis mempunyai peran yang penting dalam proses pendidikan Islam yang dijadikan referensi teoritis maupun praktis. Hal tersebut dapat berbentuk:

- a) sebagai acuan syari'ah yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran Islam secara teoretis,
- b) sebagai acuan operasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memerankan perannya sebagai pendidik yang profesional, adil, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.

3) Ijtihad

Dalam pendidikan Islam, ijtihad merupakan salah satu hal yang biasa dilakukan dalam proses menyelesaikan masalah. Terkait dengan hal tersebut karena dalam pendidikan, dalam prosesnya menggunakan media yang merupakan salah satu sarana utama dalam perjalanan kehidupan sosial yang berpengaruh pada perkembangan berpikir masyarakat. Ijtihad dalam pendidikan ikut dalam proses penataan sistem pendidikan sebagai usaha untuk pendidikan yang lebih baik. Hal lain yang

menjadi pentingnya ijtihad adalah menjadi sumbangan dialogis dan adaptif karena dapat menjadi pertimbangan dalam proses perkembangan zaman dan sumber daya manusia agar bisa berkembang secara maksimal.

Pendidikan Islam diawali dari ilmu pengetahuan yang ada dalam lingkungan sosial sehingga menimbulkan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang. Dengan adanya pendidikan, yang dalam hal ini lebih khusus pendidikan Islam, mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka untuk meningkatkan peradaban suatu negara. Oleh sebab itu, dengan adanya ilmu pengetahuan dapat menambah ilmu yang menjadikan kepribadian seseorang menjadi lebih baik, dapat membedakan yang wajib dan haram, serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam merupakan perubahan yang diharapkan setelah melakukan suatu usaha atau proses pendidikan Islam, baik dari segi tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat dan alam atau lingkungan yang ada di sekitarnya. Sehingga tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia.

Dengan demikian, tujuan dari pendidikan Islam tentunya tertuang dalam sumber ajaran agama Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber hukum dalam menjalankan kehidupan bagi umat Islam, baik dari segi kehidupan pada diri sendiri, bermasyarakat, berpendidikan, dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am ayat 162.

فُلِّ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.'"²⁴

وَمَا حَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."²⁵

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya. Karena Al-Qur'an telah mengisyaratkan dalam wahyu pertama surat Al-'Alaq ayat 1-5, bahwa ilmu dapat diperoleh oleh manusia melalui dua cara, yaitu:

- 1) Upaya belajar mengajar, dan
- 2) Anugerah langsung dari Allah berupa ilham atau intuisi.²⁶

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-An'am: 162.

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Az-Zariyat: 56.

²⁶ Ali Uroidli, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 41-42.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki acuan dan landasan kajian yang dilingkupi dalam hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam. Ruang lingkup pendidikan agama Islam menekankan pada adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia dan alam. Penciptaan kondisi dan situasi dengan Tuhan adalah upaya dalam pengabdian dan rasa syukur. Adaptasi dengan manusia dalam upaya pencapaian diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hubungan dengan alam menandakan bahwa manusia dengan segala kemampuan dan kemauannya dapat memanfaatkan alam sekitar.²⁷

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Untuk memastikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, maka penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan terkait dengan judul yang diteliti.

Studi meliputi:

1. Skripsi Fajrianur (2022), yang berjudul: “Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kota Waringin Timur” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V SDN Bamaang Hilir terdapat 10 orang subjek penelitian yang dimana ada 7 orang berminat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang di tandai dengan senang mengikuti

²⁷ Gina Nurvina Darise, “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar” *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, Vol. 2, No. 2 (2021), hlm. 1–18, <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>.

pelajaran dan sisa 3 orang yang diketahui kurang berminat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini ditandai dengan dalam proses pembelajaran sering rebut dan tidak aktif berdiskusi.²⁸

2. Rina Sawani “Rendahnya Minat Siswa SMP Negeri 28 Bengkulu Tengah Dalam Belajar Pendidikan Islam” (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. 2022. V. 2) hasil dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa yaitu berasal dari faktor internal yaitu faktor yang datang dari diri sendiri. Seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, rendahnya daya ingat siswa dan faktor eksternal yang berasal dari diri luar siswa yaitu teman.²⁹
3. Skripsi Ivan Syaputra Zaid (2022), yang berjudul “Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” hasil penelitian menyimpulkan bahwa perhatian siswa terhadap mata pelajaran pendidikan Islam masih sangat perhatian dan siswa memiliki minat yang bagus. Selain itu memanfaatkan waktu luang belajar siswa.³⁰

²⁸ Fazrianur, “Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas v Sdn-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur,” 2022, hlm. 86.

²⁹ Akhmad Shunhaji, “Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2019), hlm. 1-22.

³⁰ Zaid Syaputra Ivan, “MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Lapangan Pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten),” 2022, hlm. 148, <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/8632>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai 05 Maret 2025 sampai dengan 05 April 2025.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena akses kelokasi penelitian dapat dijangkau. Sehingga pengumpulan data bisa berjalan dengan efisien dan efektif. Selain itu, kemudahan akses ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan menyeluruh agar hasil yang diperoleh atau hasil yang ditemukan valid dan peneliti bisa dapat mengunjungi lokasi tersebut beberapa kali jika diperlukan.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Tujuan utama dalam penelitian

kualitatif untuk membuat fakta atau fenomena agar mudah dipahami dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru.¹

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang didalamnya mencakup sampling dan suatu kajian. Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.

Adapun subjek penelitian yang dimaksud adalah kelas VII, VIII, dan IX. Akan tetapi peneliti hanya memilih subjek kelas VII. Alasannya karena kelas VII itu awal masuk sekolah menengah pertama. Jadi peneliti hanya mau melihat awal masuknya itu apakah sudah dari awal tidak suka belajar agama atau tidak. Untuk informasi masukan dari sekolah agar berikutnya nanti naik ke kelas VII dan IX bisa diperbaiki, maka peneliti menetapkan subjeknya di kelas VII. Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu, 21 siswa dari keseluruhan siswa 26 yang dimana 21 orang beragama Islam dan 5 orang yang beragama Kristen.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, merupakan data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya. Menurut Husein

¹ Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* , Vol6, No. 1 (2022), hlm. 974–980.

Umar data primer merupakan data yang didapat dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.²

Sumber data yang diperoleh langsung dari 11 siswa yang tidak berminat belajar pelajaran pendidikan agama Islam. siswa berasal dari Keseluruhan siswa kelas VII di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamaan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan berjumlah 21 orang siswa. Jadi hanya 52% dari kesluruhan siswa beragama Islam yang tidak berminat belajar pelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 2 orang guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara tetapi masih berdasarkan konsep. Menurut Sinulingga data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sehingga tidak perlu dicari oleh peneliti tetapi hanya mengumpulkan.³

Sumber data skunder yang diambil dari sekolah yang bersangkutan berupa arsip evaluasi tahunan siswa dan catatan kehadiran siswa.

² Yani Balaka, “Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi,” *Widina Bhakti Persada Bandung*, No. 3 (2020), hlm. 1–130.

³ Yowelna Tarumasely, “Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 SUSA Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Academia Publication*, Vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 1–13, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Bk33EAAAQBAJ&oi=&sig=g3BxOwtXeO4d4c7epDIldK>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dari peneliti lapangan digunakan instrument untuk memperoleh data-data penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara langsung, yang dimana peneliti berinteraksi langsung dengan Informan (siswa dan guru).
2. Observasi partisipatif, merupakan observasi yang dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang namapak. Dalam hal ini peneliti melihat dan berpartisipasi langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, yang dilakukan peneliti untuk melihat gejala yang timbul dari faktor internal dan faktor eksternal siswa, sehingga kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar ilmiah. Teknik keabsahan data diuji dengan berbagai cara yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu melakukan penelitian, peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat. Yang bertujuan untuk melakukan

pengecekan dengan meningkatkan pengamatan, peneliti dapat memberikan deskriptif data yang akurat dan sistematis yang diamati.

2. Triangulasi

Trangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber atau gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipaki untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁴

Peneliti dapat menggunakan teknik trangulasi dengan menggabungkan metode wawancara dengan observasi dan dapat menggunakan instrument berbeda.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Sehingga mudah untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis Kembali.

⁴ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* , Vol. 1, No. 1 (2023), hlm. 53–61.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung.

3. Menarik Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap, terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara: 1). Memikir ulang selama penulisan, 2). Tinjauan ulang catatan lapangan, 3). Tinjauan kembali dan tukar pikiran antara teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, 4). Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

SMP Swasta Labuhan Rasoki merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi di Desa Labuhan Rasoki, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1995 sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan pendidikan di wilayah tersebut, khususnya mengatasi minimnya jumlah siswa tamatan SD yang melanjutkan ke jenjang SMP. Keberadaan SMP Swasta Labuhan Rasoki sangat penting dalam menyediakan akses pendidikan menengah bagi masyarakat sekitar yang sebelumnya menghadapi keterbatasan pilihan sekolah di tingkat SMP.

Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Labuhan Rasoki dan memiliki status sebagai sekolah swasta dengan akreditasi B. SMP ini terus berbenah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pendidikan demi memenuhi kebutuhan peserta didik di daerahnya. Pendirian dan pengembangan sekolah ini juga didorong oleh keinginan untuk meningkatkan partisipasi pendidikan di tingkat menengah di Desa Labuhan Rasoki dan sekitarnya, sehingga dapat mendukung peningkatan sumber daya manusia di wilayah Kota Padangsidimpuan.

Dengan latar belakang tersebut, SMP Swasta Labuhan Rasoki berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan menjadi pilihan utama bagi siswa di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Sekolah ini terus berupaya mengatasi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan fasilitas, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik serta karakter peserta didik.

2. Letak Geografis SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan secara keseluruhan Lokasi penelitian ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Batang Toru.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Afdeling IV.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Manunggang Jae.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pijor Koling.

3. Visi dan Misi SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

- a. Visi SMP Swasta Labuhan Rasoki yaitu:

Mewujudkan SMP Swasta Labuhan Rasoki berakhhlak mulia, unggul dalam prestasi, berkarakter dan berpengetahuan luas.

b. Misi SMP Swasta Labuhan Rasoki yaitu:

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Meningkatkan standar kualitas lulusan agar menghasilkan *output* yang siap berkompetensi.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan isi/kurikulum.
- 4) Meningkatkan layanan pembelajaran dan bimbingan secara kreatif dan inovatif.
- 5) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Mengembangkan tersedianya sarana pendidikan dan media pembelajaran yang efektif dan efisiensi.
- 7) Meningkatkan pengelolaan SDM yang mampu memberikan layanan Pendidikan secara professional dan bertanggung jawab.
- 8) Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.
- 9) Mengembangkan sistem penilaian yang standar.¹

¹ Profil SMP Swasta Labuhan Rasoki

4. Data Siswa SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Berikut ini daftar jumlah siswa/siswi SMP Swasta Labuhan Rasoki sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Jumlah Siswa/Siswi SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Kelas	Bagian	L	P	Jumlah
VII	VII	15	11	26
VIII	VIII	19	15	34
IX	IX	20	13	33
JUMLAH		54	39	93

Sumber: Dokumen SMP Swasta Labuhan Rasoki, T.P 2025/2026.²

5. Data Profil Guru Pendidikan Agama Islam SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Tabel 3.2

Profil Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Pendidikan	Status Kepegawaian	Awal mengajar	Kelas
1	Supardi, S.Pd	S1 Studi Islam (UNIVA) 2018	Honorer	Semester genap	VII

²*Observasi di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Jumat Tgl 07 Maret 2025*

				(2021)	
2	Hilda, S.Pd	S1 Studi Islam (UINSU) 2017	Honorer	Semester genap 2019	VIII & IX

Guru pendidikan agama Islam di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan adalah bapak Supardi, S.Pd, dan ibu Hilda, S.Pd. keduanya merupakan guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas yang berbeda-beda.

a. Bapak Supardi, S.Pd

Bapak Supardi, S.Pd, lahir pada tanggal 16 Maret 1996 dengan status masih lajang. Beliau merupakan lulusan dari Universitas Al Washliyah pada tahun 2014 dengan jurusan studi Islam. Beliau telah mengajar selama 4 tahun atau lebih tepatnya beliau baru mengajar di sekolah tersebut pada tahun 2011 semester genap dan beliau mengajar di kelas VII yang dimana status kepegawaian saat ini yaitu Honorer di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Meskipun usianya masih relatif muda, Bapak Supardi sudah memiliki pengalaman mengajar selama lebih dari 4 tahun.

b. Ibu Hilda, S.Pd

Ibu Hilda, S.Pd lahir pada tanggal 16 Maret 1996 dengan status masih lajang. Beliau merupakan lulusan dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2017 dengan jurusan studi Islam.

beliau telah mengajar selama 6 tahun mengajar di sekolah tersebut pada tahun 2019 semester genap dan beliau mengajar di kelas VIII dan IX yang dimana status kepegawaian saat ini yaitu Honorer di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Selama lebih dari 6 tahun mengajar, beliau telah membimbing siswa di kelas VIII dan IX. Walaupun status kepegawaianya saat ini masih honorer, Ibu Hilda tetap berkomitmen memberikan pengajaran yang terbaik bagi para siswanya. Pengalaman dan dedikasinya dalam dunia pendidikan membuat beliau terus berkembang demi kemajuan siswa dan sekolah tempat beliau mengajar.

6. Sarana dan Prasarana Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Tabel 3.3

Sarana dan Prasarana SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padang Sidimpuan Tenggara Kota Padang Sidimpuan

No	Nama	Jumlah
1.	Laboratorium komputer	1
2.	Perpustakaan	1
4.	Kantor Kepala Sekolah	1
5.	Kantor guru	1
6.	Ruang tata usaha	1
8.	Mushola	1

Sumber: Dokumen SMP Swasta Labuhan Rasoki, T.P 2025/2026

**7. Ekstrakulikuler Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**

Tabel 3.4

**Kegiatan ekstrakulikuler SMP Swasta Labuhan Rasoki
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**

No	Nama	Keterangan
1.	Pramuka	Tersedia
2.	Bola Kaki	Tersedia
3.	Bulu Tangkis	Tersedia
4.	Osis	Tersedia

Sumber: Dokumen SMP Swasta Labuhan Rasoki, T.P 2025/2026

Berdasarkan data pada tabel diatas terdapat 4 kegiatan ekstrakulikuler siswa yang tersedia di SMP Swasta Labuhan Rasoki, kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ekstrakulikuler siswa yang ada di SMP Swasta Labuhan Rasoki sebagai wadah atau sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, membentuk pribadi dan karakter siswa serta ajang dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar. Dalam konteks siswa di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padang Sidimpuan Tenggara Kota Padang Sidimpuan, minat belajar pendidikan agama Islam diartikan sebagai dorongan kuat dari dalam diri maupun pengaruh eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, kecenderungan hati yang tinggi ini mencerminkan antusiasme dan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Senin tanggal 10 Maret 2025 di kelas VII. Bahwa minat belajar pendidikan agama Islam pada SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Kondisi minat belajar dapat dilihat dari:³

a. Perhatian dalam Belajar Pendidikan Agama Islam

Ketika guru menjelaskan materi di depan, ada 4 orang (0,84%) dari 21 siswa yang tidak mendengarkan. Hal itu dapat dilihat dari mereka bercerita saat guru menjelaskan materi, ketika diberi pertanyaan oleh guru hanya diam tidak menjawab. Selain itu ada juga 5 orang (1,05%) siswa tidak fokus dalam belajar saat guru menerangkan pembelajaran di dalam kelas. Hal itu ditandai dengan

³ Observasi di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Kamis Tgl 10 Maret 2025.

pandangan mata selalu menuju kearah luar kelas, selalu melihat jam saat pembelajaran berlangsung, bercerita dengan teman sebangku, dan sibuk sendiri saat guru menjelaskan materi. Dan ada 2 orang (0,42%) siswa yang tidak mencatat materi yang diberikan guru hanya mencoret-coret buku.

b. Perasaan Senang dalam Belajar Pendidikan Agama Islam

Saat observasi di kelas VII, ternyata ada 3 orang (0,63 %) dari 21 orang siswa yang memperlihatkan sikap acuh tak acuh saat guru menjelaskan pembelajaran. Ada juga 4 orang (0,84%) siswa yang sering melamun saat guru bercerita tentang materi yang dijelaskan, bahkan ada 2 orang (0,42%) siswa yang menunjukkan ekspresi wajah yang tidak ceria saat guru menjelaskan.

c. Konsentrasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII, ditemukan bahwa terdapat 6 orang (1,26%) siswa yang kurang konsentrasi saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang sering menoleh ke arah lain, tidak memperhatikan penjelasan guru, serta sibuk dengan hal-hal lain seperti memainkan alat tulis atau menggambar di buku catatan. Selain itu, beberapa siswa tampak mudah terdistraksi oleh suara-suara dari luar kelas, dan tidak dapat menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang baru saja dijelaskan.

d. Kesadaran Peserta Didik dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa 4 orang (0,84%) siswa menunjukkan kurangnya kesadaran dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan mereka datang terlambat ke kelas, tidak membawa perlengkapan belajar seperti buku dan alat tulis, serta tidak menunjukkan inisiatif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Bahkan, terdapat siswa yang tampak tidak memahami pentingnya materi yang disampaikan guru, ditandai dengan sikap tidak peduli dan enggan untuk terlibat aktif dalam diskusi kelas.

e. Kemauan Peserta Didik dalam Belajar Pendidikan Agama Islam

Saat diamati ada 5 orang (1,05%) siswa yang tidak aktif di dalam kelas saat guru memberikan tugas kelompok. Hal itu dapat dilihat dari siswa hanya duduk, dan diam tidak ikut serta dalam pembelajaran.

Selain itu kondisi minat belajar pendidikan agama Islam juga dapat dilihat dari ketika guru masuk kelas siswa masih ada yang keluar kelas, Sebagian siswa belum duduk di tempat duduknya masing-masing dan saat guru menjelaskan pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang berbicara dengan teman sebangku ada yang perhatiannya keluar kelas tidak fokus. Selain itu, saat guru menyuruh untuk mengumpulkan

tugas rumah. Sebagian siswa masih ada yang tidak mengerjakan tugas, dan jika diberi hafalan ayat-ayat pendek sebagian siswa tidak menghafalkannya. Hingga pembelajaran selesai ada Sebagian siswa yang tidak ikut serta dalam berdoa.⁴

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi minat belajar siswa kelas VII yang di mana jumlah keseluruhan siswa 21. Dari kondisi minat belajar tersebut ada 11 orang yang kurang berminat dalam belajar pendidikan agama Islam. Jadi hanya 52% dari 21 orang yang tidak berminat belajar pendidikan agama Islam. dari penjelasan d atas dapat disimpulkan bawaha mereka masih kurangnya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai bagaimana kondisi minat belajar pendidikan agama Islam yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Supardi sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, Ketika saya mengajar di kelas, kadang saya perhatikan belajar siswa cenderung kurang aktif, ditandai dengan minimnya pertanyaan selama pembelajaran serta kurangnya kesungguhan dalam

⁴ *Observasi* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Kamis Tgl 10 Maret 2025

belajar dan mengerjakan tugas baik di kelas maupun dirumah. Namun, tidak semua siswa menunjukkan sikap kurang akif.⁵

Wawancara dengan Widiya, siswa kelas VII di SMP Swasta Labuhan Rasoki menyatakan bahwa: “Selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam, masih sering rasa bosan kak karena materi yang diajarkan kurang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kurangnya minat untuk bertanya rendah”.⁶

Kemudian wawancara dengan Septi siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Saya sangat senang belajar pendidikan agama Islam kak, namun terkadang ada teman yang mengganggu dan izin keluar kelas. Sehingga membuat saya sulit fokus dan merasa bosan selama proses pembelajaran.⁷

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kondisi minat siswa kelas VII masih dikatakan kurang berminat. Hal ini didukung oleh hasil observasi penuis yang menunjukkan bahwa siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan, kurang fokus selama proses pembelajaran yang di dimana ada teman yang mengganggu dan izin keluar masuk kelas, serta mengalami rasa bosan saat pembelajaran ketika guru menjelaskan materi kurang diakitkan dengan kehidupan sehari-hari.⁸

⁵ Supardi, Guru Agama Islam, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.

⁶ Widiya, Siswa Kelas VII, *wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025

⁷ Septi, Siswa Kelas VII, *wawncara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.

⁸ *Observasi* Penelitian di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.

2. Faktor-faktor penyebab kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Islam

Segala aktivitas yang dilakukan seseorang pasti dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini juga berlaku pada minat belajar pendidikan agama Islam di kalangan siswa SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Minat belajar siswa tidak hanya berkembang dari faktor internal atau bawaan dalam diri mereka, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor interl atau bawaan dalam diri mereka, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dari lingkungan sekitar maupun kondisi sosial yang mendukung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para siswa di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMP Swasta Labuhan Rasoki yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri seseorang, faktor ini dapat di golongkan kepada beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor Rendahnya Percaya Diri

Rendahnya rasa percaya diri merupakan keadaan psikologis di mana seseorang kurang yakin terhadap kemampuan, potensi, atau harga dirinya sendiri. Individu yang kurang percaya diri biasanya sering meragukan apa yang mampu ia lakukan, bahkan untuk hal-hal yang sebenarnya sudah

dikuasainya. Kondisi ini muncul karena adanya anggapan dalam diri bahwa ia tidak cukup baik, tidak sepadai orang lain, atau merasa tidak layak untuk mendapatkan hal-hal yang positif.

Orang yang kurang percaya diri cenderung gampang merasa putus asa, mudah menyerah, dan enggan mencoba sesuatu yang baru karena khawatir akan mengalami kegagalan atau menjadi bahan ejekan. Mereka juga kerap merasa tidak pantas menerima penghargaan, pujian, atau bahkan kasih sayang dari orang lain. Akibatnya, mereka lebih suka menutup diri, menjauh dari lingkungan sosial, serta enggan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang sebenarnya dapat membantu mengembangkan kemampuan dirinya.

Apabila tidak segera diatasi, kurangnya rasa percaya diri bisa menjadi penghalang bagi perkembangan seseorang, baik dalam aspek akademis, sosial, maupun emosional. Karena itu, membangun kepercayaan diri sangatlah penting, misalnya dengan mengenali kelebihan yang dimiliki, berani mengambil tantangan baru, mencari dukungan dari orang-orang terdekat, serta belajar menerima kekurangan sebagai bagian dari proses pertumbuhan dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki, ditemukan beberapa siswa menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka

cenderung diam ketika diberi kesempatan menjawab pertanyaan, bahkan terlihat gugup ketika disuruh membaca atau berbicara di depan kelas. Beberapa siswa tampak menunduk dan enggan melakukan kontak mata dengan guru atau teman, yang menunjukkan adanya ketidakpercayaan diri. Ketika diberikan tugas kelompok, beberapa di antara mereka juga lebih memilih untuk tidak berpartisipasi aktif dan hanya mengikuti arahan teman-temannya saja.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Supardi sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Bisa dek, karena pengalaman sebelumnya ketika saya mengajar di dalam kelas atau yang pernah saya alami, siswa takut diejek ketika salah berbicara saat menjawab pertanyaan. Selain itu, ada siswa yang kurang mendapatkan dukungan atau dorongan dari keluarga di rumah. Sehingga¹⁰ rasa percaya diri mereka semakin berkurang.

Wawancara dengan Jefri siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa: “Terkadang saya merasa kurang percaya diri saat pelajaran pendidikan agama Islam. Aku takut salah jawab ketika guru bertanya, atau takut diejek oleh teman-teman jika jawabanku tidak benar”.¹¹

⁹ *Observasi Penelitian di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.*

¹⁰ Supardi, Guru Agama Islam, *Wawancara di SMP Swasta Labuhan Raski, Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.*

¹¹ Jefri, Siswa Kelas VII, *Wawancara di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.*

Wawancara dengan Ari Siswa kelas VII SMP Swasta
Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Saya takut salah kak, takut teman-teman menertawakan saya kalau jawabnya salah. Selain itu, saya juga merasa kalau teman-teman lain lebih pintar atau lebih lancar ngomong, jadi saya jadi minder sendiri. Kadang saya juga nggak yakin sama kemampuan saya sendiri, jadi lebih memilih diam daripada harus coba dulu. Itu yang bikin saya kadang nggak pede di sekolah.¹²

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rendahnya percaya diri berpengaruh terhadap minat belajar mereka. Hal ini didukung oleh hasil observasi penulis yang menunjukkan bahwa rendahnya percaya dapat menyebabkan siswa menjadi kurang besemangat selama proses pembelajaran karena takut salah.¹³

2) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan yang luas dan meliputi berbagai aspek dalam diri seseorang, seperti kemampuan berpikir secara logis, memahami serta memproses informasi, dan mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu. Individu yang memiliki kecerdasan dapat menilai situasi dengan baik, menemukan jalan keluar dari permasalahan, serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan atau keadaan baru di sekitarnya.

¹² Ari, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025

¹³ *Observasi Penelitian* di SMP Swasta, Pada Rabu Tgl 12 Maret 2025

Akan tetapi, kecerdasan tidak semata-mata dinilai dari prestasi akademik atau nilai IQ saja. Kecerdasan juga mencakup berbagai aspek lain, seperti kecerdasan emosional yang berkaitan dengan kemampuan mengendalikan emosi dan memahami perasaan orang lain, kecerdasan sosial yang berhubungan dengan keterampilan berinteraksi serta membina hubungan dengan orang lain, dan juga kreativitas, yaitu kemampuan menciptakan gagasan-gagasan baru yang inovatif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam, terutama pada materi-materi hafalan seperti ayat Al-Qur'an atau pelajaran sejarah Islam. Beberapa siswa tampak pasif, tidak bersemangat saat mengikuti kegiatan hafalan atau diskusi, bahkan ada yang enggan mencatat karena merasa tidak mampu memahami isi materi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan, khususnya dalam aspek daya tangkap dan kemampuan mengingat, memiliki pengaruh terhadap minat belajar mereka.¹⁴

Sebagaimana wawancara dengan bapak Supardi sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

¹⁴ *Observasi Penelitian di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.*

Menurut pendapat saya, memang benar bahwa kecerdasan memiliki pengaruh yang cukup besar. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat suci al-quran, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman lebih dalam seperti sejarah Islam. Jika mereka merasa tidak mampu mengikuti materi tersebut, biasanya minat belajar mereka menurun dan mereka menjadi kurang aktif di kelas.¹⁵

Kemudian wawancara dengan Fitri siswa kelas VII

SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Kalau menurut aku sih kak, iya ada pengaruhnya. Soalnya, kadang aku merasa pelajaran pendidikan agama Islam itu susah, apalagi kalau harus hafalan atau paham materi yang banyak. Aku jadi merasa nggak cukup pintar buat pelajaran itu, jadi kurang minat dalam belajarnya.¹⁶

Wawancara dengan Ibnu siswa kelas VII SMP Swasta

Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Ada kak, kan kalau kita pintar atau cerdas kita bisa mengerti pelajarannya dengan mudah. Apalagi peajaran pendidikan agama Islam selalu menghafal ayat-ayat al-quran. Kalau kita cerdaskan mudah dalam menghafal apa lagi dalam memahami materi jadi lebih semangat dan tertarik untuk belajar. Tapi kalau kita merasa susah paham, kadang minatnya jadi turun karena jadi cepat bosan atau malas kak.¹⁷

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan seseorang turut mempengaruhi penyebab kurangnya minatbelajar. Temuan ini juga didukung oleh hasil pengamatan penulis yang menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan

¹⁵ Supardi, Guru Agama Islam, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 17 Maret 2025.

¹⁶ Fitri, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 17 Maret 2025.

¹⁷ Ibnu, Siswa Kelas VII, Wawancara di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 17 Maret 2025.

yang tinggi umumnya lebih giat dan bersemangat dalam belajar.¹⁸

3) Faktor Rasa Malas

Rasa malas adalah kondisi ketika seseorang tidak memiliki keinginan atau semangat untuk mengikuti kegiatan. Ciri-cirinya antara lain kurangnya antusiasme, sering menunda pekerjaan, tidak disiplin, dan cenderung menghindari tugas-tugas yang seharusnya dilakukan. Penyebab malas bisa berasal dari dalam diri, seperti kurang motivasi, merasa lelah, atau bosan, maupun dari luar, misalnya lingkungan yang tidak mendukung, minimnya dorongan dari keluarga, atau pengaruh teman. Dampak dari kebiasaan malas belajar ini adalah turunnya prestasi di sekolah dan terhambatnya perkembangan potensi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki, terlihat beberapa siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias. Ketika diminta untuk membuka buku atau mencatat materi, sebagian siswa tampak enggan dan hanya memperhatikan sepintas tanpa keterlibatan aktif. Pada jam siang hari, gejala kelelahan dan rasa malas semakin tampak, misalnya siswa terlihat menguap berkali-kali, melamun, atau bersandar di

¹⁸ Observasi Penelitian di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Rabu Tgl 12 Maret 2025

meja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rasa malas menjadi salah satu hambatan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁹

Wawancara dengan Ade Siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Menurut saya kak, bahwa rasa malas memang dapat menjadi penyebab saya kurang tertarik belajar pendidikan agama Islam. apalagi jika waktu jam pembelajaran pendidikan agama Islam di waku siang hari, saya jadi merasa mals untuk belajar dan membuka buku sehingga minat untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam pun berkurang. Apalagi kalau gurunya hanya bercerita.²⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Ibnu siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Menurut saya juga gitu kak, rasa malas memang sangat berpengaruh. Kalau sudah merasa malas, saya sering menunda-nunda tugas dan jadi nggak punya semangat buat belajar, apalagi kalau pelajarannya terasa susah, selain itu kurangnya motivasi dari guru".²¹

Wawancara dengan bapak Supardi sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Umumnya, siswa yang kurang berminat untuk belajar Nampak terlihat lesu saat berada di kelas. Mereka cenderung menunda pekerjaan rumah yang saya berikan, lebih banyak diam, dan tidak fokus saat saya menjelaskan materi. Selain itu, ada juga yang dengan sengaja tidak membawa perlengkapan belajar seperti

¹⁹ *Observasi Penelitian di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.*

²⁰ Ade, Siswa Kelas VII, *Wawancara di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.*

²¹ Ibnu, siswa Kelas VII, *Wawancara di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.*

buku atau alat tulis, sehingga mereka kesulitan untuk mengikuti pelajaran.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa malas sangat memengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa sudah merasa malas, mereka biasanya tidak rajin mengikuti pelajaran. Rasa malas ini bisa muncul karena berbagai hal. Dari hasil pengamatan penulis, terlihat bahwa siswa yang sering merasa malas cenderung kurang tertarik dan tidak bersemangat saat belajar, apalagi jika tidak ada motivasi dari guru.²³

4) Faktor Tidak Punya Tujuan atau Cita-cita yang Jelas

Kalau seseorang belum punya tujuan atau cita-cita yang jelas, itu berarti dia belum tahu apa yang ingin dicapai di masa depan, baik soal sekolah, pekerjaan, atau hal lainnya. Siswa yang belum punya gambaran mau jadi apa biasanya jadi kurang semangat untuk belajar, karena merasa tidak ada alasan kuat untuk berusaha lebih keras. Akhirnya, mereka belajar hanya karena kewajiban, bukan karena keinginan.

Contohnya, kalau ada siswa yang belum tahu mau jadi apa setelah lulus, dia mungkin akan menganggap belajar itu cuma rutinitas dan tidak terlalu penting. Beda dengan siswa yang sudah punya cita-cita, misalnya ingin jadi dokter, guru,

²² Supardi, Guru Agama Islam, *Wawancara SMP Swasta Labuhan Rasoki*, Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.

²³ *Observasi Penelitian di SMP Swasta Labuhan Rasoki*, Pada Rabu Tgl 19 Maret 2025

atau pengusaha, mereka biasanya lebih bersemangat dan fokus saat belajar karena sudah tahu apa yang ingin diraih.

Dari hasil observasi di kelas, terlihat beberapa siswa kurang antusias dan tidak menunjukkan motivasi belajar yang kuat. Mereka cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran dan terlihat kebingungan saat ditanya tentang cita-cita atau tujuan hidup mereka. Beberapa siswa juga tampak belajar hanya karena kewajiban, tanpa menunjukkan inisiatif atau keinginan untuk memahami materi lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya tujuan atau cita-cita yang jelas dapat berdampak pada rendahnya minat belajar, termasuk dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Herman siswa kelas VII di SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Saya sendiri masih belum punya gambaran ingin jadi apa ke depannya. Karena itu, saya sering merasa bingung tentang manfaat pelajaran pendidikan agama Islam untuk masa depan saya. Akibatnya, karena belum punya tujuan, saya jadi kurang termotivasi untuk belajar, termasuk saat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.²⁵

Wawancara dengan Septi siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya, saya jadi kurang berminat belajar pendidikan agama Islam karena saya belum punya

²⁴ Observasi Penelitian di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.

²⁵ Herman, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 179 Maret 2025.

tujuan atau cita-cita yang jelas terkait pelajaran itu. Kadang saya mikir, buat apa sih saya harus ngerti semua ini kalau saya nggak yakin mau jadi apa nanti.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak Supardi sebagai guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa:

Menurut saya itu ada pengaruhnya, Banyak siswa yang masih bingung dengan tujuan hidupnya, sehingga mereka melihat pelajaran pendidikan agama Islam atau mata pelajaran lain hanya sebagai kewajiban, bukan sesuatu yang bermanfaat untuk masa depan. Akibatnya, mereka belajar hanya sekadar memenuhi tugas, bukan karena ada keinginan atau kebutuhan dari diri sendiri.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak punya tujuan atau cita-cita yang jelas sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Ketika siswa belum memiliki tujuan yang ingin dicapai, mereka cenderung kurang bersemangat dan tidak tekun dalam belajar. Temuan ini juga didukung oleh hasil observasi penulis yang menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang berminat dan kurang antusias dalam belajar jika mereka belum memiliki tujuan atau cita-cita yang jelas, baik dari diri sendiri.²⁸

b. Faktor dari luar diri seseorang, faktor ini dapat digolongkan kepada beberapa faktor yaitu:

1) Faktor Kepribadian Guru

Faktor guru adalah segala hal yang berkaitan dengan

²⁶ Septi, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 19 Maret 2025

²⁷ Supardi, Guru Agama Islam, *Wawancara* SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 19 Maret 2025.

²⁸ *Observasi Penelitian* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Rabu Tgl 19 Maret 2025

guru yang bisa memengaruhi minat dan hasil belajar siswa di kelas. Dengan bahasa sederhana. Faktor guru maksudnya adalah bagaimana cara guru mengajar, sikap guru, kemampuan guru menjelaskan materi, serta bagaimana guru berkomunikasi dan membimbing siswa sehari-hari.

Guru yang bisa membuat pelajaran jadi menarik, ramah, sabar, dan mudah diajak bicara biasanya membuat siswa jadi lebih semangat belajar. Sebaliknya, kalau guru kurang jelas dalam mengajar, tidak dekat dengan siswa, atau kurang memotivasi, siswa bisa jadi cepat bosan dan kurang berminat belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki, terlihat bahwa kepribadian guru sangat memengaruhi antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Saat guru menyampaikan materi dengan cara yang komunikatif dan penuh semangat, siswa terlihat lebih fokus, aktif bertanya, serta memberikan respon terhadap materi yang diberikan. Sebaliknya, pada saat guru terlihat terburu-buru atau kurang responsif terhadap pertanyaan siswa, beberapa siswa menjadi pasif dan tampak tidak tertarik mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan cara

guru berinteraksi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Muna siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bawah:

Kalau menurut saya ya kak, guru yang ramah dan sabar. kalau guru tidak marah saat ada kesalahan, saya jadi berani untuk bertanya atau mencoba menjawab. terus guru yang bisa dengerin pendapat kita dan nggak cuma ngomong terus, bikin saya merasa dihargai dan lebih semangat ikut pelajaran. Jadi, kalau gurunya asik dan perhatian, saya pasti betah dan semangat belajar.³⁰

Selain itu, wawancara dengan Yuda siswa Kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bawah:

Aku sih kak guru yang baik, biasanya ini kan kak guru pendidikan agama Islam baik-baik, ramah. Tapi kalau bapak itu agak sedikit berbeda kak lebih suka marah dan suka memberi kami hukuman jika kami tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikannya. Jadi itu yang membuat saya kurang minat belajar pendidikan agama Islam kak.³¹

Wawancara dengan Isma siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Kalau aku kak, lebih suka guru yang tegas. Itu bikin kita jadi rajin belajar dalam kelas. Kalau guru marahnya karena kita nggak serius atau nggak disiplin, jadi itu terasa adil dan buat kita jadi semangat buat lebih baik. Tapi yang penting, setelah marah, guru juga bisa jelasin dengan baik dan tetap ramah, jadi kita nggak takut atau

²⁹ Observasi Penelitian di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.

³⁰ Muna, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 19 Maret 2025.

³¹ Yuda, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 19 Maret 2025.

stres. Kalau guru bisa begitu, saya merasa nyaman dan jadi lebih semangat belajar.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik dan ramah bisa membuat siswa lebih berminat dalam belajar Pendidikan agama Islam.

2) Faktor sarana dan prasarana

Kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa memang sangat berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana seperti buku pelajaran, media pembelajaran interaktif, alat peraga, dan teknologi (komputer, proyektor) sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Jika sarana tersebut kurang atau tidak tersedia, siswa cenderung cepat bosan dan sulit tertarik pada materi yang diajarkan. Selain itu, prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, serta fasilitas pendukung lain juga berperan besar. Jika ruang kelas sempit, kurang pencahayaan, atau tidak ada tempat khusus untuk kegiatan keagamaan, suasana belajar menjadi tidak kondusif sehingga siswa sulit fokus dan motivasi belajar menurun. Oleh karena itu kurangnya sarana dan prasarana dapat mengganggu

³² Isma, Siswa Kelas VII, *Wawancara di SMP Swasta Labuhan Rasoki*, Hari Selasa Tgl 18 Maret 2025.

usaha guru untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi langsung di lingkungan sekolah SMP Swasta Labuhan Rasoki, ditemukan bahwa beberapa kelas masih kekurangan media pembelajaran seperti LCD proyektor atau alat bantu visual lainnya. Buku paket Pendidikan Agama Islam juga tidak tersedia untuk semua siswa secara merata, sehingga mereka sering kali harus belajar secara berkelompok atau hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Beberapa ruang kelas terlihat kurang pencahayaan dan ventilasi, serta tidak dilengkapi fasilitas penunjang seperti papan media interaktif atau alat peraga keagamaan. Kondisi ini membuat suasana belajar menjadi monoton dan cenderung membosankan, yang berdampak pada rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supardi guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Kalau bicara soal sarana, sebenarnya masih banyak yang kurang, ya. Buku pelajaran memang ada, tapi jumlahnya terbatas. Media pembelajaran seperti alat peraga atau proyektor juga belum tersedia di setiap kelas. Jadi, kadang saya harus meminjam ke ruang lain atau menggunakan cara-cara sederhana supaya anak-anak tetap paham.³⁴

³³ Observasi Penelitian di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.

³⁴ Supardi, Guru Agama Islam, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Selasa Tgl 18 Maret 2025

Wawancara dengan Ibnu Siswa Kelas VII SMP Swasta
Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Kalau menurut aku sih, fasilitasnya masih kurang, ya. Buku agama kadang nggak cukup buat semua murid, jadi harus gantian. Terus, di kelas juga jarang banget pakai alat bantu kayak gambar atau video, jadi belajarnya cuma dengerin guru aja. Kadang jadi bosen, sih. Kurangnya jumlah buku pelajaran menyebabkan kami menjadi gaduh karena tidak semua mendapatkan buku. Selain itu, saat diberikan tugas rumah, kami kesulitan mengerjakannya karena tidak memiliki buku sebagai acuan. Kondisi ini membuat saya merasa malas dan kurang tertarik untuk menyelesaikan tugas di rumah.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa alat pembelajaran sangat penting karena berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kekurangan buku pelajaran, misalnya, dapat menyebabkan siswa menjadi malas atau bahkan ada yang berantam. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi penulis yang menunjukkan bahwa jumlah buku pelajaran masih terbatas, seperti kurangnya fasilitas seperti poster, infokus, atau buku pelajaran yang memadai di dalam kelas.³⁶

3) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan paling penting bagi anak, terutama dalam hal belajar. Cara orang tua membimbing, memperhatikan, dan memberikan dukungan di rumah sangat memengaruhi semangat anak untuk belajar di

³⁵ Ibnu, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Selasa Tgl 18 Maret 2025.

³⁶ *Observasi Penelitian* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Selasa Tgl 18 Maret 2025

sekolah. Contohnya, jika orang tua sering mengingatkan anak untuk belajar, sholat, membantu saat mengerjakan tugas, atau sekadar menanyakan perkembangan pelajaran di sekolah, anak biasanya akan merasa lebih bersemangat dan dihargai.

Selain itu, suasana di rumah juga sangat berpengaruh. Jika rumah terasa damai, penuh kehangatan, dan saling mendukung, anak akan merasa nyaman untuk belajar. Sebaliknya, jika di rumah sering terjadi pertengkaran atau suasananya tidak kondusif, anak bisa kehilangan minat belajar karena pikirannya terganggu.

Jadi, keluarga sangat erpengaruh dalam membentuk kebiasaan dan minat belajar anak, termasuk dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dukungan dan perhatian dari keluarga dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak dalam belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap perilaku siswa di dalam kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki, terlihat bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dan dorongan belajar dari keluarganya cenderung lebih aktif, percaya diri, dan menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan dukungan belajar di rumah, tampak lebih pasif, kurang fokus, dan mudah teralihkan perhatiannya. Beberapa

siswa juga terlihat kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, yang dapat menjadi indikasi kurangnya pengawasan atau kebiasaan belajar di lingkungan keluarga.³⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Supardi, guru pendidikan agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

Menurut saya, pengaruh keluarga itu besar sekali ya. Kalau di rumah anak-anak sudah dibiasakan belajar, apalagi orang tuanya sering mengingatkan atau mendampingi, biasanya mereka juga jadi lebih rajin di sekolah, termasuk saat pelajaran agama.³⁸

Kemudian wawancara dengan Widiya siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Enggak kak, orang tua sibuk kerja. Jadi gak ada waktu bua ingatin tentang belajar agama. Jangankan ingatin belajar kadang aja orang tua aku gak sholat kak.³⁹

Kemudian wawancara dengan Herman siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Kadang enak kak, tapi sering juga rame soalnya saya punya adik dirumah jadi ribut. Itu yang membuat saya kadang malas belajar dirumah.⁴⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat besar dalam memengaruhi minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Anak-

³⁷ *Observasi Penelitian di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.*

³⁸ Supardi, Guru Agama Islam, *Wawancara di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Selasa Tgl 18 Maret 2025.*

³⁹ Widiya, Siswa Kelas VII, *Wawancara di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Selasa Tgl 18 Maret 2025.*

⁴⁰ Herman, Siswa Kelas VII, *Wawancara di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Selasa Tgl 18 Maret 2025.*

anak yang mendapatkan dukungan dan dorongan dari keluarga biasanya lebih antusias, percaya diri, dan aktif saat belajar. Oleh sebab itu, keterlibatan keluarga sangat penting dalam membentuk minat dan kebiasaan belajar anak.

4) Faktor Pembelajaran

Ada 3 persoalan yang sering muncul menjadi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

Materi adalah isi utama atau topik yang dipelajari selama proses pembelajaran. Materi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang ingin dicapai siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, materi disusun secara teratur agar siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai kompetensi yang diinginkan.

Selain itu, penyampaian materi oleh guru harus dilakukan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Sifat guru yang baik, seperti ramah, sabar, dan penuh pengertian, sangat memengaruhi cara materi disampaikan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan materi yang tepat dan guru yang memiliki kepribadian positif, siswa tidak hanya mengerti pelajaran, tetapi juga terdorong untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Hasil observasi di kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang antusias saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama ketika materi yang disampaikan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa merasa bahwa pelajaran hanya bersifat teoritis dan tidak relevan dengan realitas yang mereka alami. Ketika guru menyampaikan materi tanpa variasi metode atau contoh konkret, siswa tampak kurang fokus, enggan bertanya, dan lebih banyak pasif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, pada saat materi disampaikan dengan pendekatan yang kontekstual dan interaktif, siswa lebih aktif memberikan tanggapan dan terlihat lebih terlibat dalam diskusi.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ade siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Menurut saya, materi yang diberikan guru kadang terasa kurang pas dalam kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, jadi saya merasa pelajaran itu kurang penting dalam kehidupan saya. Jadi itu yang terkadang membuat saya kurang minat belajar Pendidikan agama Islam kak.⁴²

Wawancara dengan Chandra siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Menurut aku, materi yang diberikan guru dalam menyampaikan pembelajaran kadang membosankan kak. Gimana gak bosan kalua materi yang disampaikan

⁴¹ Observasi Penelitian di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.

⁴² Ade, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Selasa Tgl 18 Maret 2025

hanya dengan cermah saja tanpa ada tanya jawab dari guru ke siswa.⁴³

Wawancara dengan Putri siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Kalau aku sih kak, materi yang diajarkan guru sudah baik. Misalnya guru menyampaikan materi tentang haji. Emang kita belum mau haji. Tapi kan dengan begitu kita tau apa itu haji dan apa-apa saja syarat-haji".⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan atau disampaikan guru kadang tidak ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka kurang berminat dalam belajar pendidikan agama Islam.

Yang kedua iyalah: Metode pembelajaran adalah teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar materi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dicerna. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar proses belajar-mengajar menjadi menarik, tidak membosankan, dan tidak membuat siswa mengantuk, sehingga siswa lebih mudah menangkap pelajaran. Oleh karena itu, guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang sesuai dan beragam, serta mampu mengembangkan metode tersebut agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

⁴³ Chandra, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Selasa Tgl 18 Maret 2025

⁴⁴ Putri, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Selasa Tgl 18 Maret 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Supardi sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Menurut saya, penggunaan berbagai metode pembelajaran sangat penting karena membantu saya menyampaikan materi dengan lebih efektif. Dengan metode yang tepat, siswa jadi lebih mudah memahami pelajaran dan lebih tertarik, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, saya juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran dan fasilitas di sekolah yang belum memadai, sehingga terkadang proses belajar mengajar belum berjalan optimal.⁴⁵

Kemudian wawancara dengan Muna siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Guru sudah pakai metode belajar saat mengajar, tapi kadang metodenya kurang menarik dan belum maksimal. Mungkin karena di sekolah kita belum ada media pembelajaran yang lengkap, seperti infokus, jadi pelajarannya kadang terasa kurang seru.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Namun, keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam penerapan metode tersebut. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi penulis yang menunjukkan bahwa meskipun guru telah menerapkan metode pembelajaran, variasinya masih terbatas karena kurangnya media pembelajaran.⁴⁷

⁴⁵ Supardi, Guru Agama Islam, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 19 Maret 2025.

⁴⁶ Muna, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 19 Maret 2025.

⁴⁷ *Observasi Penelitian* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Rabu Tgl 19 Maret 2025

Yang terakhir adalah: Media adalah alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima. Dalam konteks pembelajaran, media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa alat fisik, teknologi, atau bahan yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menarik. Media ini bisa berupa buku, gambar, video, audio, komputer, atau bahkan aplikasi interaktif yang membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Media adalah alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima. Dalam konteks pembelajaran, media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa alat fisik, teknologi, atau bahan yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menarik. Media ini bisa berupa buku, gambar, video, audio, komputer, atau bahkan aplikasi interaktif yang membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibnu siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya kak, penggunaan media pembelajaran oleh guru saat mengajar pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap minat belajar saya. Karena Ketika guru menyampaikan materi tentang Sejarah, kadang saya bosan hanya mendengarkan guru bercerita. Coba kalau dibuat media

ditampilkan di depan kelas video tentang Sejarah-sejarah Nabi pasti seru gak bosan.⁴⁸

Wawancara dengan Fitri siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Menurut aku juga sama ya kak, penggunaan media belajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar kami. Kami mudah lebih mengerti pembelajaran dan bersemangat dalam belajar jika guru menyampaikan pembelajaran dengan media. Entah itu video atau gambar kak.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan pembelajaran siswa mudah mengerti dan bersemangat.

5) Faktor Teman

Teman berperan penting dalam kehidupan siswa karena melalui interaksi dengan teman, siswa bisa saling memengaruhi, berbagi pengalaman, dan belajar. Teman dapat memberikan dorongan, bantuan, dan menjadi tempat berbagi pendapat atau mencari solusi bersama, sehingga bisa menambah semangat dan memperbaiki prestasi belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, pengaruh teman ini

⁴⁸ Ibnu, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Selasa Tgl 18 Maret 2025.

⁴⁹ Fitri, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Selasa Tgl 18 Maret 2025.

bisa membawa dampak baik atau buruk, tergantung pada lingkungan pergaulan dan sikap kelompok teman tersebut.

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki, terlihat bahwa interaksi antar teman sangat memengaruhi semangat belajar siswa. Siswa yang bergaul dengan teman-teman yang aktif dan rajin mengikuti pelajaran cenderung lebih termotivasi, terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelas dan kerjasama saat mengerjakan tugas kelompok. Sebaliknya, siswa yang sering bergaul dengan teman-teman yang kurang tertib dalam mengikuti pelajaran, tampak lebih mudah terdistraksi, sering berbicara sendiri, atau bahkan meninggalkan kelas tanpa izin. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dapat menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan minat belajar siswa terhadap pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam.⁵⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapaka Supardi sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Sering banget, ya. Saya lihat sendiri ada anak yang tadinya kurang semangat, malas belajar, tapi setelah berteman sama anak-anak yang rajin, dia jadi lebih aktif dan nilainya juga naik. Tapi ada juga yang tadinya rajin, tapi setelah gabung sama teman-teman yang suka bolos atau main, jadi ikut-ikutan malas.⁵¹

⁵⁰ Observasi Penelitian di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Hari Rabu Tgl 12 Maret 2025.

⁵¹ Supardi, Guru Agama Islam, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 19 Maret 2025.

Kemudian wawancara dengan Candra siswa kelas VII

SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Punya banget, Kak. Soalnya kalau teman-teman saya nggak semangat atau malah suka ngobrol pas pelajaran agama, saya juga jadi ikut males. Kadang malah jadi nggak fokus sama pelajaran.⁵²

Kemudian wawancara dengan Jefri siswa kelas VII

SMP Swasta Labuhan Rasoki mengatakan bahwa:

Teman-teman memang berpengaruh, Kak. Kalau mereka cuek sama pelajaran agama, saya juga jadi kurang termotivasi untuk belajar. Tapi kalau mereka semangat dan sering aktif bertanya ke guru, saya juga jadi ingin ikut belajar bareng. Jadi, kehadiran teman memang sangat memengaruhi semangat saya dalam belajar.⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teman-teman di kelas memang sangat berpengaruh sama semangat belajar. Kalau teman-teman rajin dan aktif, siswa juga jadi ikut termotivasi buat belajar. Tapi kalau mereka cuek atau nggak peduli sama pelajaran, siswa juga bisa jadi malas. Jadi, lingkungan pertemanan itu benar-benar bisa menentukan semangat siswa dalam belajar, termasuk di pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi penulis yang menunjukkan perbedaan minat belajar antara siswa yang bergaul dengan teman yang rajin sekolah dan yang tidak.⁵⁴

⁵² Candra, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu Tgl 19 Maret 2025.

⁵³ Jefri, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Hari Rabu 19 Tgl Maret 2025.

⁵⁴ *Observasi Penelitian* di SMP Swasta Labuhan Rasoki, Pada Rabu Tgl 19 Maret 2025

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, ditemukan beberapa temuan utama yang menggambarkan berbagai aspek yang dialami siswa dalam kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam. dapat dilihat dari 5 indikator yang paling banyak dialami siswa yaitu perhatian dalam belajar pendidikan agama Islam. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam pada aspek-aspek tertentu yaitu:

1. Faktor penyebab kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam yaitu:
 - a. Faktor Rendahnya Percaya Diri

Rendahnya rasa percaya diri merupakan keadaan psikologis di mana seseorang kurang yakin terhadap kemampuan, potensi, atau harga dirinya sendiri. Individu yang kurang percaya diri biasanya sering meragukan apa yang mampu ia lakukan, bahkan untuk hal-hal yang sebenarnya sudah dikuasainya. Kondisi ini muncul karena adanya anggapan dalam diri bahwa ia tidak cukup baik, tidak sepadai orang lain, atau merasa tidak layak untuk mendapatkan hal-hal yang positif.

b. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan yang luas dan meliputi berbagai aspek dalam diri seseorang, seperti kemampuan berpikir secara logis, memahami serta memproses informasi, dan mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu. Individu yang memiliki kecerdasan dapat menilai situasi dengan baik, menemukan jalan keluar dari permasalahan, serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan atau keadaan baru di sekitarnya.

c. Faktor Rasa Malas

Rasa malas adalah kondisi ketika seseorang tidak memiliki keinginan atau semangat untuk mengikuti kegiatan. Ciri-cirinya antara lain kurangnya antusiasme, sering menunda pekerjaan, tidak disiplin, dan cenderung menghindari tugas-tugas yang seharusnya dilakukan. Penyebab malas bisa berasal dari dalam diri, seperti kurang motivasi, merasa lelah, atau bosan, maupun dari luar, misalnya lingkungan yang tidak mendukung, minimnya dorongan dari keluarga, atau pengaruh teman. Dampak dari kebiasaan malas belajar ini adalah turunnya prestasi di sekolah dan terhambatnya perkembangan potensi siswa.

d. Faktor Tidak Punya Tujuan atau Cita-cita

Kalau seseorang belum punya tujuan atau cita-cita yang jelas, itu berarti dia belum tahu apa yang ingin dicapai di masa depan, baik soal sekolah, pekerjaan, atau hal lainnya. Siswa yang belum punya

gambaran mau jadi apa biasanya jadi kurang semangat untuk belajar, karena merasa tidak ada alasan kuat untuk berusaha lebih keras. Akhirnya, mereka belajar hanya karena kewajiban, bukan karena keinginan.

2. Faktor eksternal yaitu:

a. Faktor Kepribadian Guru

Faktor guru adalah segala hal yang berkaitan dengan guru yang bisa memengaruhi minat dan hasil belajar siswa di kelas. Dengan bahasa sederhana. Faktor guru maksudnya adalah bagaimana cara guru mengajar, sikap guru, kemampuan guru menjelaskan materi, serta bagaimana guru berkomunikasi dan membimbing siswa sehari-hari.

b. Faktor sarana dan prasarana

Alat yang digunakan dalam proses belajar meliputi buku pelajaran dan media pembelajaran. Buku pelajaran berfungsi sebagai alat pendukung yang sangat penting, tanpa buku pelajaran, proses pembelajaran akan sulit dilakukan dan guru pun akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi.

c. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan paling penting bagi anak, terutama dalam hal belajar. Cara orang tua membimbing, memperhatikan, dan memberikan dukungan di rumah sangat memengaruhi semangat anak untuk belajar di sekolah. Contohnya,

membantu saat mengerjakan tugas, atau sekadar menanyakan perkembangan pelajaran di sekolah, anak biasanya akan merasa lebih bersemangat dan dihargai.

d. Faktor Pembelajaran

Ada 3 faktor pembelajaran yaitu:

- 1) Materi adalah isi utama atau topik yang dipelajari selama proses pembelajaran. Materi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang ingin dicapai siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, materi disusun secara teratur agar siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai kompetensi yang diinginkan.
- 2) Metode pembelajaran adalah teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar materi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dicerna. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar proses belajar-mengajar menjadi menarik, tidak membosankan, dan tidak membuat siswa mengantuk, sehingga siswa lebih mudah menangkap pelajaran. Oleh karena itu, guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang sesuai dan beragam, serta mampu mengembangkan metode tersebut agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- 3) Media adalah alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada

penerima. Dalam konteks pembelajaran, media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa alat fisik, teknologi, atau bahan yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menarik. Media ini bisa berupa buku, gambar, video, audio, komputer, atau bahkan aplikasi interaktif yang membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

e. Faktor Teman

Teman berperan penting dalam kehidupan siswa karena melalui interaksi dengan teman, siswa bisa saling memengaruhi, berbagi pengalaman, dan belajar. Teman dapat memberikan dorongan, bantuan, dan menjadi tempat berbagi pendapat atau mencari solusi bersama, sehingga bisa menambah semangat dan memperbaiki prestasi belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, pengaruh teman ini bisa membawa dampak baik atau buruk, tergantung pada lingkungan pergaulan dan sikap kelompok teman tersebut.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Komponen utama dalam proses pengajaran meliputi tiga kategori utama, yaitu guru, materi pelajaran, dan siswa. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, mereka harus merancang pelaksanaan pembelajaran serta mengembangkan perangkat pembelajaran

agar dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Minat sendiri adalah dorongan dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu, tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi jumlah dan kualitas belajar siswa, salah satunya adalah tingkat minat mereka terhadap pelajaran. Minat memiliki pengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Selain itu, minat juga merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi sumber motivasi dan usaha dari peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Belajar dengan tingkat minat yang tinggi akan membuat seseorang mudah merasa lemah maupun bosan. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, seseorang cenderung cepat merasa Lelah dan mudah bosan saat menjalani proses belajar.

Tinggi dan rendahnya seseorang untuk belajar sangat berpengaruh dalam aktivitas belajarnya itu sendiri. Kurangnya minat siswa dalam belajar sering disebabkan oleh ketidak mampuan guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kebutuhan atau pengalaman siswa. Selain itu, siswa menjadi kurang memahami materi karena penyampaian pelajaran oleh guru yang kurang tepat, serta pemilihan metode pembelajaran yang tidak sesuai, sehingga siswa mudah merasa bosan dan jemu selama proses belajar mengajar.

Keadaan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dikategorikan kurang berminat terlihat dari gaya belajarnya, seperti kurangnya perhatian, kesungguhan, respon dan keaktifan selama proses

pembelajaran. Kurangnya minat ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan luar (faktor eksternal).

E. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditepatkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian seperti:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pokok bahasan yang diteliti.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga.
3. Keterbatasan dana

Dengan segala upaya peneliti telah berusaha dan kerja keras serta bantuan semua pihak untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh Kesimpulan yang berkaitan dengan faktor penyebab kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dilihat dari 5 indikator minat belajar 11 orang siswa (52%) dari 21 orang yang kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam. yang dimana dari keseluruhan siswa kelas VII ada 26 orang, 21 yang beragama Islam dan 5 orang yang beragama Kristen. Tampak perlu disikapi saat pembelajaran pendidikan agama Islam. karena siswa tidak fokus pada materi yang diajarkan, pandangan tertuju kearah pintu, acuh tak acuh, sering melamun, terlambat masuk kelas dan kurang aktif di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.
2. Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan adalah:
 - a. Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang
 - 1) Faktor Rendahnya Percaya Diri
 - 2) Faktor Kecerdasan

- 3) Faktor Rasa Malas
 - 4) Faktor Tidak Punya Tujuan atau Cita-cita yang Jelas.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri seseorang
- 1) Faktor Kepribadaian Guru
 - 2) Faktor sarana dan prasarana
 - 3) Faktor Keluarga
 - 4) Faktor Pembelajaran
 - 5) Faktor Teman.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan Penelitian yang didapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, Peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu:

1. Kepala Sekolah diharapkan terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar, serta memberikan arahan kepada guru agar lebih meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Guru diharapkan mampu mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan minat belajar siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia, berilmu, dan berkepribadian baik.
3. Siswa diharapkan lebih giat belajar dan lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mencari ilmu pengetahuan, wawasan, dan meningkatkan hasil belajar.

4. Semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan diharapkan dapat menambah referensi buku, terutama buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam, untuk menunjang prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, W. F. P. B. (2020). "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips." *Jurnal Kajian Pendidikan Daasar*, 7, (1), 30.
- Adam, A. (2023). "Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 13–23. <http://36.93.48.46/index.php/amanah-ilmu/article/view/990>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- AH, H. F., Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). "Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 112. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>
- Akmal, A., Meningkatkan, U., Belajar, M., Melalui, A., Sains, P., Ylpi, T. K., & Pekanbaru, M. (2020). "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SAINS." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 9.
- Akrim. (2021). "Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa." In *cv. pustaka ilmu group*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). "Variabel Belajar: Kompilasi Konsep." In *CV. Pusdikra MJ.*

- Aprijal, Alfian, & Syarifudin. (2020). "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling." *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 77–78. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125>
- Aris. (2021). Ilmu Pendidikan Islam. In *yayasan wiyata bestari samasta*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Arkim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*. Pustaka Ilmu.
- Aunurrahman. (2012) *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Azkiya, N., Yunus, E. M., Hanna, R. A. F., Manufa, S., & Halimatussa'diyah, H. (2022). "Diaspora dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaah QS. At-Taubah ayat 122)." *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.15551>
- Balaka, Y. (2020). "Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi." *Widina Bhakti Persada Bandung*, 3, 1–130.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). "Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Choli, I. (2020). "Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20–40. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>
- Daenuri, M.A., dkk. (2024). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.

- Darise, G. N. (2021). "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar"." *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>
- Et.al., silvia febrianti. (2021). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 52–53. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i1.115>
- Fazrianur. (2022). *Minat belajar pendidikan agama islam (pai) siswa kelas v sdn-4 baamang hilir kabupaten kotawaringin timur*.
- Firmansyah, M. I. (2019). "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Haryani, E. (2023). *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Interaktif "Mata Najwa" untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ivan, Z. S. (2022). *MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)*. 148. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/8632>
- Kamijan, Y. (2021). "Faktor Internal Dan Faktor Eksternalterhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 630–638. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.589>
- Kartika Sari, A. (2021). Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Kampung Rakyat. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Desember, 2021(13), 175–179. <http://ejournal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Surah Az-Zariyat: 56

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Surah Al-An'am: 162
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Mayasari, N. johar A. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Vol. 14, Issue 5). Rizquna.
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 179. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Minarti Sri, (2018), *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan APLIKATIF-Normatif*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, Cet.3.
- Nurmalina, I. R., Fauziddin, M. P. M., & Pd, M. (2020). JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR Keywords : Interest in Learning , Role Playing models . *JOURNAL ON THEACHER EDUCATION*, 2(1), 199–200.
- Nurrizqi, A., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 124–141. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Prastika, Y. D. (2021). Hubungan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah*

Matematika Realistik, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.33365/jimr.v2i1.772>

Priansa Junni Donni, (2023), *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet.1

Qur’ani, B. (2023). Belajar dan Pembelajaran. *Tahta Media Group*, 01, 1–23.

Rupinus, Arifin, T. A. (2023). VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan IMPLEMENTASI KEBIJAKAN WAJIB BELAJAR SEMBILAN TAHUN. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14, 301–310.

Safitri, A. (2020). Penggunaan Media Gambar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 24–36.

Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I. (2021). *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*. global research and consulting institue.

Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 15–16. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>

Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Widina Bahkti Persada Bandung. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>

Shunhaji, A. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.46>

Stit, A., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI. *Ejournal.Stitpn.Ac.Id*, 2(2), 206–229.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial*

& *Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Susanto Ahma (2016), *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. 4

Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>

Tarumasely, Y. (2022). Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Uroidli, A., dkk. (2018). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karekteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jepang Sd, Smp, Dan Sma. ADDABANA: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Mengenai Pedoman Observasi

Mengamati faktor penyebab kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam

No	Aspek yang diamati	Indikator	YA	TIDAK
1.	Perhatian dalam belajar PAI	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam belajar. 2. Siswa konsentrasi dalam belajar. 3. Siswa mencatat materi.	✓ ✓ ✓	
2.	Perasaan senang dalam belajar PAI	1. Siswa senang mengikuti pelajaran. 2. Siswa menunjukan ekspresi wajah yang ceria saat pembelajaran berlangsung. 3. Siswa sering mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, berdiskusi, atau bertanya kepada guru. 4. Siswa tidak ada perasaan bosan saat dalam pembelajaran. 5. Siswa hadir dalam pembelajaran.	✓ ✓ ✓ ✓	✗
3.	Konsentrasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pelajaran PAI	1. Siswa mampu menjaga perhatian terhadap pelajaran dan tidak mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. 2. Siswa tetap fokus meskipun ada gangguan kecil di kelas. 3. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan.	✓ ✓	✗
4.	Kesadaran Peserta Didik dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Siswa datang tepat waktu dan mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir. 2. Siswa membawa perlengkapan belajar dengan lengkap (buku, alat tulis, dll). 3. Siswa menunjukkan sikap siap belajar dan menghargai guru selama proses pembelajaran.	✓ ✓ ✓	
5.	Kemauan Peserta Didik dalam belajar PAI	1. Mata siswa fokus saat guru menjelaskan materi pembelajaran. 2. Siswa aktif dalam kegiatan kelompok	✓	✗

Lampiran 2: Mengenai Pedoman Wawancara

Menggali pandangan siswa dan guru mengenai faktor penyebab kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam.

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan	Jawaban / Respon
1	Menurut Bapak/Ibu bagaimana minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?	Guru: supardi, S.Pd Mengatakan bahwa: Minat belajar siswa ketika diperhatikan saat belajar kurang aktif dan kurangnya pertanyaan. Namun, tidak semua siswa menunjukkan sikap kurang aktif.
2	Menurut Bapak/Ibu apakah rendahnya percaya diri bisa menjadi penyebab kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI?	Guru: Supardi, S.Pd mengatakan bahwa: Bisa, siswa takut diejek ketika salah menjawab pertanyaan. Dan siswa kurang mendapatkan dorongan atau dukungan dari keluarga.
3	Menurut Bapak/Ibu apakah faktor kecerdasan siswa turut mempengaruhi minat belajar PAI?	Guru: Supardi, S.Pd. mengatakan bahwa: Tentu, siswa dengan pemahaman cepat biasanya lebih percaya diri dan menunjukkan minat yang tinggi.
4	Apakah rasa malas menjadi penyebab menurunnya minat belajar siswa? Dan apa saja ciri-ciri siswa yang Bapak/Ibu lihat ketika mereka mulai malas belajar?	Guru: Supardi, S.Pd mengatakan bahwa: Ya, terlihat dari menunda tugas yang diberikan, banyak diam, dan tidak fokus.

5	Menurut Bapak/Ibu apakah kurangnya cita-cita atau tujuan hidup menjadi faktor menurunnya minat belajar PAI?	Gur: Supardi, S.Pd mengatakan bahwa: Sangat mungkin. Siswa yang belum punya tujuan cenderung tidak fokus dalam belajar.
6	Sejauh mana peran guru mempengaruhi minat belajar siswa dalam pelajaran PAI?	Guru: Supardi, S.Pd. mengatakan bahwa: Peran guru sangat penting. Cara menyampaikan materi yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa.
7	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang kondisi sarana dan prasarana pembelajaran PAI di sekolah ini?	Guru: Supardi, S.Pd. mengatakan bahwa: Sarana masih banyak yang kurang. Seperti kurangnya buku pelajaran dan media pembelajaran..
8	Menurut Bapak/Ibu seberapa besar pengaruh keluarga terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran PAI?	Guru: Supardi, S.Pd. mengatakan bahwa: Pengaruh keluarga cukup besar, terutama jika orang tua mendukung dan memantau belajar anak.
9	Apakah penggunaan metode pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa?	Guru: Supardi, S.Pd. mengatakan bahwa: Sangat berpengaruh.
10	Apakah menurut Bapak/Ibu ada siswa yang jadi lebih rajin atau malah jadi malas belajar gara-gara lingkungan pertemanan?	Guru: Supardi, S.Pd. mengatakan bahwa: sering, teman yang rajin bisa menular semangatnya, sedangkan yang malas bisa mempengaruhi ke arah negatif.

B. Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban / Respon
1	Bagaimana menurut kamu minat belajar pelajaran PAI di dalam kelas?	Murid 1: Widiya mengatakan bahwa: sering merasa bosan, karena materi kurang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari
2	Kepribadian guru seperti apa yang membuat kamu lebih semangat belajar PAI?	Murid 1: Muna siswi kelas VII mengatakan bahwa: Guru yang ramah, sabar, dan perhatian kak. Jadi kalau gurunya asik saya semangat belajar. Murid 2: Yudha siswa kelas VII mengatakan bahwa: Guru yang baik. Tapi guru pa yang mengajar dikelas kami suka marah-marah kak. Jadi, itu yang buat saya kurang berminat belajar PAI. Murid 3: Isma siswi kelas VII mengatakan bahwa: Guru yang tegas dan marahnya karana kita gak serius. Jadi, saya merasa nyaman dan lebih semangat belajar.
3	Apakah kamu merasa kecerdasan mempengaruhi minat kamu dalam belajar PAI?	Murid 1: Fitri siswi kelas VII mengatakan bahwa: Iya kak, kalau cepat paham jadi lebih semangat belajarnya. Murid 2: Ibnu siswa kelas VII

		mengatakan bahwa: ada kak, kalau cerdas bisa mengerti pelajaran dengan mudah. Apa lagi menghafal ayat-ayat al-quran.
4	Apa pendapatmu tentang materi PAI yang diajarkan di kelas?	<p>Murid 1: Ade siswa kelas VII mengatakan bahwa: menurut saya kadang kurang pas dalam kehidupan sehari-hari. Dan itu membuat saya kurang minat belajar PAI.</p> <p>Murid 2: Chandra siswa kelas VII mengatakan bahwa: kadang membosankan. Materi yang disampaikan hanya ceramah.</p> <p>Murid 3: Putri siswi kelas VII mengatakan bahwa: menurut aku sudah baik.</p>
5	Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap semangat belajar kamu?	<p>Murid 1: Muna siswi kelas VII mengatakan bahwa: Iya, tapi kadang metode yang digunakan kurang menarik. Jadi, pembelajaran kurang seru.</p>

6	Menurut kamu apakah penggunaan media pembelajaran oleh guru saat mengajar PAI berpengaruh terhadap minat belajar kamu?	Murid 1: Ibnu siswa kelas VII mengatakan bahwa: sangat berpengaruh terhadap minat belajar saya. Coba kalau dibuat media didepan kelas tentang pelajaran sejarah nabi pasti seru gak bosan. Murid 2: Fitri siswi kelas VII mengatakan bahwa: sama kak. Penggunaan media sangat berpengaruh terhadap minat belajar kami.
7	Apakah rasa malas bisa menjadi penyebab kamu kurang berminat dalam belajar PAI?	Murid 1: Ade siswa kelas VII mengatakan bahwa: iya, karena kalau malas jadi kurang tertarik dalam belajar. Murid 2: Ibnu siswa kelas VII mengatakan bahwa: juga sama
8	Apa saja hal yang membuat kamu kurang berminat belajar PAI?	Murid 1: Isma siswi kelas VII mengatakan bahwa: Cara mengajar guru yang monoton, materi sulit, dan suasana kelas yang tidak nyaman.
9	Bagaimana cara guru mengajar PAI di kelas menurut kamu?	Murid 1: Jefri siswa kelas VII mengatakan bahwa: Guru kadang menyenangkan, tapi kadang juga cepat-cepat menjelaskan jadi sulit dimengerti.
10	Bagaimana fasilitas atau perlengkapan	Murid 1: Ibnu siswa kelas VII

	untuk pelajaran PAI di sekolah menurut kamu?	mengatakan bahwa: masih kurang, buku agama gak cukup buat semua. Jadi belajar cuman dengerin guru aja
11	Apakah orang tua kamu mengingatkan kamu untuk belajar agama di rumah?	Murid 1: Widiya siswi kelas VII mengatakan bahwa: engga. Orang tua sibuk.
12	Apakah suasana rumah kamu nyaman atau mendukung untuk belajar?	Murid 1: Herman siswa kelas VII mengatakan bahwa: Kadang nyaman, tapi sering juga ramai jadi susah konsentrasi.
13	Apakah teman-teman di kelas punya pengaruh terhadap semangat kamu dalam belajar PAI?	Murid 1: Chandra siswa kelas VII mengatakan bahwa: punya Murid 2: Fitri siswi kelas VII mengatakan bahwa: teman-teman berpengaruh. kalau teman-teman rajin bertanya dan aktif. Saya juga ikut semangat.

Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi: Wawancara dengan ibu Nur Halimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan



Dokumtasi: wawancara dengan bapak Supardi, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan



*Dokumentasai: Wawancara dengan siswi kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan*



*Dokumentasai: Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Swasta Labuhan Rasoki
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan*



Dokumentasi keadaan SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan



Dokumentasi keadaan SMP Swasta Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Keterangan Diri

4. Nama Lengkap : Rizki Amanah Insanillahia
5. Tempat Tanggal Lahir : Kampung Salam, 14 April 2003
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
9. Alamat : Perlabian Luar, Kel. Perlabian, Kec. Kampung Rakyat, Kab. Labuhanbatu Selatan, Prov. Sumatera Utara, 21463.
10. No. Telepon : 082275473450
11. Email : rizkiritonga16@gmail.com
12. Nama Orang Tua
- a. Ayah : Azmi
- b. Ibu : Hikmatul Husnah
- c. Alamat : Perlabian Luar, Kel. Perlabian, Kec. Kampung Rakyat, Kab. Labuhanbatu Selatan, Prov. Sumatera Utara, 21463.



B. Pendidikan Formal

No.	Pendidikan	Tahun
1	Raudhatul Athfal (RA)	2007-2009
2	SDN 112239 Perlabian Luar	2009-2015

3	MTSN 01 Lohsari	2015-2018
4	SMK Swasta PGRI 17 Lohsari	2018-2021
5	Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan	2021-2025



YAYASAN PENDIDIKAN LABUHANRASOKI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTALABUANRASOKI
Alamat: Desa Labuhanrasoki Kec. Padangsidimpuan Tenggara
Kota Padangsidimpuan NPSN : 10212574

SURAT KETERANGAN PELAKSAAN PENELITIAN
NOMOR: 421/308/SMP S/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KOSMAN P. SITOHANG, S.Pd**
NUPTK : 2151754657200003
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Swasta Labuhan Rasoki
Satuan Kerja : SMP Swasta Labuhan Rasoki Kec. Padang Sidimpuan Tenggara Kota Padang
Sidimpuan

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. 801/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2015 Tanggal 07 Maret 2025 tentang permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan sebenarnya:

Nama : **RIZKI AMANAH INSANILLAHIA**
NIM : 2120100252
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di SMP Swasta Labuhan Rasoki mulai tanggal 05 Maret 2025 s.d. tanggal 05 April 2025 untuk keperluan skripsi dengan judul **“FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA LABUHAN RASOKI KECAMATAN PADANG SIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANG SIDIMPUAN”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapan terimakasih.

Labuhan Rasoki, 05 April 2025

Kepala Sekolah

SMP Swasta Labuhan Rasoki

KOSMAN P. SIHOTANG, S.Pd.
NUPTK. 2151754657200003